

**DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DALAM BIDANG
PARIWISATA PASCA PANDEMI VIRUS *MIDDLE EAST RESPIRATORY
SYNDROME* (MERS) PADA TAHUN 2015-2016**

(Skripsi)

Oleh

Dwi Putri Anggraini



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRACT

PUBLIC DIPLOMACY SOUTH KOREA IN TOURISM AFTER VIRUS PANDEMIC MIDDLE EAST RESPIRATORY SYNDROME (MERS) IN 2015-2016

By

DWI PUTRI ANGGRAINI

South Korea's tourism sector contribute for 5.8% of total GDP in 2014. After the MERS hit South Korea on May 20, 2015, international tourist arrival to South Korea has decreased. The decreased occurred for 2 months Juny and July 2015. While compared to the same month period in the previous year, the number of foreign tourists to South Korea decreased for 4 months in 2015, in June by 41%, July 53.5 %, August 26.5%, and September 3.1%. But South Korea managed to revive its image of tourism in a short time. The strategy is packaged in public diplomacy that becomes interesting to be studied.

This research aims to determine the public diplomacy conducted by South Korea in the field of tourism post-epidemic MERS in 2015-2016. The method used in this research is descriptive qualitative. The type of data of this research is primary and secondary data. The results of this study indicate that South Korean public diplomacy is implemented through three dimensions of reactive, proactive and relation building. On the reactive dimension of South Korea focuses on news management to disseminate information that South Korea has been safe. In South Korea's proactive dimension it focuses on embed a positive image to the international community by organizing various promotions, campaigns and activities, both domestically and internationally. While on the relation-building dimension, South Korea focuses on maintaining international public relations through communication networks with websites, discussions, seminars and joint projects. Researchers assess South Korea's public diplomacy efforts through these three dimensions have succeeded in achieving its goals and successfully changed the risk perception of the international community from high to low.

Keyword: Tourism, Public Diplomacy, Risk Perception, MERS

ABSTRAK

DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DALAM BIDANG PARIWISATA PASCA PANDEMI VIRUS *MIDDLE EAST RESPIRATORY SYNDROME* (MERS) PADA TAHUN 2015-2016

Oleh

DWI PUTRI ANGGRAINI

Sektor pariwisata Korea Selatan menyumbang sebesar 5,8% dari total GDP pada tahun 2014. Pasca wabah MERS yang melanda Korea Selatan pada 20 Mei 2015, jumlah wisatawan asing ke Korea Selatan mengalami penurunan. Penurunan terjadi selama 2 bulan yaitu bulan Juni dan Juli 2015. Sedangkan bila dibandingkan dengan periode bulan yang sama pada tahun sebelumnya, jumlah wisatawan asing ke Korea Selatan mengalami penurunan selama 4 bulan pada tahun 2015 yaitu, bulan Juni sebesar 41%, Juli 53,5%, Agustus 26,5%, dan September 3,1%. Namun Korea Selatan berhasil membangkitkan kembali citra pariwisatanya dalam waktu singkat. Strategi tersebut terkemas dalam diplomasi publik yang menjadi hal menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam bidang pariwisata pasca wabah MERS pada tahun 2015-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Korea Selatan dilaksanakan melalui tiga dimensi yaitu reaktif, proaktif dan *relation building*. Pada dimensi reaktif Korea Selatan berfokus pada manajemen berita untuk menyebarkan informasi bahwa Korea Selatan telah aman. Pada dimensi proaktif Korea Selatan berfokus pada penanaman citra positif kepada masyarakat internasional dengan menyelenggarakan berbagai promosi, kampanye dan kegiatan, baik luar maupun dalam negeri. Sedangkan pada dimensi *relation building*, Korea Selatan berfokus pada pemeliharaan hubungan masyarakat internasional melalui jaringan komunikasi dengan *website*, diskusi, seminar, dan proyek bersama. Peneliti

menilai upaya diplomasi publik Korea Selatan melalui ketiga dimensi tersebut telah berhasil mencapai tujuannya dan berhasil mengubah *risk perception* masyarakat internasional dari tinggi menjadi rendah.

Kata Kunci: Pariwisata, Diplomasi Publik, *Risk Perception*, MERS

**DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DALAM BIDANG
PARIWISATA PASCA PANDEMI VIRUS *MIDDLE EAST RESPIRATORY
SYNDROME* (MERS) PADA TAHUN 2015-2016**

Oleh

DWI PUTRI ANGGRAINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN
DALAM BIDANG PARIWISATA PASCA
PANDEMI VIRUS *MIDDLE EAST*
RESPIRATORY SYNDROME (MERS)
PADA TAHUN 2015-2016**

Nama Mahasiswa : Dwi Putri Anggraini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316071016

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.
NIP 19780328 200812 2 002

Astiwi Inayah, S.IP., M.A.
NIK 231601910502201

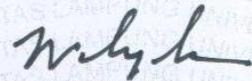
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.
NIP 19570728 198703 1 006

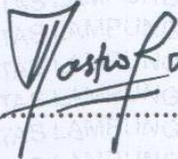
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

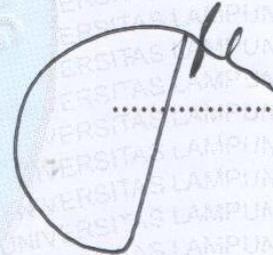
Ketua : Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.



Sekretaris : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



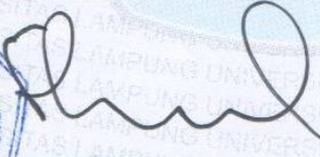
Penguji : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya, M.Si.
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 November 2017



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon: (0721) 704626 email: pshi@fisip.unila.ac.id. Laman: <http://hi.fisip.unila.ac.id/>

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Dwi Putri Anggraini
NPM 1316071016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dwi Putri Anggraini, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Agustus 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Mansur Samsudin dan Ibu Yulia Sari. Penulis menempuh pendidikan di Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina yang diselesaikan pada tahun 2001, melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) yang diselesaikan di SDN 2 Sumber Sari, Bukit Kemuning pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Blambangan Umpu, Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2010 dan pada tahun 2013 penulis menyelesaikan masa pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Blambangan Umpu, Way Kanan .

Pada tahun 2013, penulis berhasil diterima di Universitas Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswi Hubungan Internasional melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa Hubungan Internasional, penulis pernah menjadi anggota dalam kepengurusan HMJ Hubungan Internasional periode 2015-2016 yaitu Departemen 5. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang pada bulan Januari 2016.

Motto

“Seberat dan sesulit apapun itu, jika kau bersungguh-sungguh dan berusaha keras maka kau akan mendapatkannya.”

- **Dwi Putri Anggraini**

Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada ayahanda, ibunda, dan adik-adikku tercinta, kupersembahkan karya ini untuk kalian.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena di atas segala rahmat, ridho, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan-Nya yang kemudian mampu membuat penulis menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Diplomasi Publik Korea Selatan dalam Bidang Pariwisata Pasca Pandemi Virus *Middle East Respiratory Syndrome* (Mers) Pada Tahun 2015-2016” adalah salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, motivasi, bantuan, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku dekan FISIP UNILA;
2. Bapak Drs. Aman Toto Dwijono, M.H. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional UNILA, juga sebagai dosen pembimbing akademik penulis dari semester tujuh hingga semester akhir;
3. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S. IP., M. Si selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional UNILA dan juga selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada ibu Dwi atas kesediaan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran, kritik, ilmu, serta bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A, selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada mba Tiwi atas waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk memberikan saran, kritik, ilmu, dukungan serta juga bimbingan yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si selaku pembahas dosen dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada pak Agus atas waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk memberikan saran, kritik, ilmu, dukungan serta juga bimbingan yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan ibu dosen serta staf administrasi di Jurusan Hubungan Internasional yang lain;
7. Keluargaku tercinta, ibu Yulia Sari dan ayah Mansur Samsudin, yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Dan juga adik-adik penulis Farel Al-hakim dan Ina Marlina yang telah mendukung dan membantu mendoakan penulis. *My lovely aunty*, Tri Marliani *and my beloved grandma*, Umayah. Doa-doa yang diucapkan serta semangat yang kalian berikanlah yang menjadi sumber motivasi penulis;
8. *My special love*, Andika Prasetya. Skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa ada kamu di sisi saya. *I love you*, Saekkiya;
9. Ketiga anggota grup P2C, Antonius Yudi Kristianto, Muhammad Suprani, dan Samuel Naingolan Elyasil. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga terimakasih atas kenangan dan *moment* selama kita bersama-sama. *I'll never forget you all*;

10. Teman-teman kuliah satu jurusan penulis Dimas Dwi Santoso, Desi Oktavia, Venti Nurbaiti, Albertus Banu, Serta mahasiswa/I Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2013 lainnya yang telah menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan;
11. Teman-teman satu bimbingan mba Tiwi dari yang tertua Satria Kencana Sitepu, Laprila, Yelfia Indriany, Dhiya Hanza, dan Ferdiansyah. Terima kasih atas info-info dan dukungannya;
12. Dan juga terima kasih kepada semua pihak yang belum disebutkan atas doa dan dukungannya untuk penulis dalam bentuk apapun. Semoga Allah SWT akan membalasnya.

Bandar Lampung, 22 November 2017

Dwi Putri Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	vi
LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Landasan Konseptual.....	12
C. Kerangka Pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Analisis Data	33

IV. GAMBARAN UMUM.....	35
A. Kondisi Pariwisata Korea Selatan Saat Pandemi Virus MERS	35
B. Upaya Pemerintah Korea Selatan Dalam Menangani Wabah MERS	37
C. Kerjasama Antara Pemerintah Korea Selatan dan <i>World Health Organization</i> (WHO).....	47
D. Kondisi Pariwisata Korea Selatan Pasca MERS	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Penerapan <i>Travel Warning</i> dan Respon Korea Selatan.....	56
B. Diplomasi Publik Korea Selatan dalam Bidang Pariwisata	65
1. Dimensi Reaktif.....	66
2. Dimensi Proaktif.....	80
3. Dimensi <i>Relation Building</i>	119
C. Diplomasi Publik Korea Selatan dan Respon Masyarakat Internasional.....	128
D. Dampak Pelaksanaan Diplomasi Publik Terhadap Jumlah Wisatawan Asing yang Datang ke Korea Selatan	146
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	167

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah wisatawan asing ke Korea Selatan tahun 2011-2014.....	3
2. Daftar Informan	32
3. Klasifikasi kasus MERS di Korea Selatan.....	35
4. Informasi rumah sakit yang teridentifikasi menjadi pusat penyebaran virus MERS	42
5. Penurunan jumlah wisatawan asing ke Korea Selatan pasca diumumkan aman oleh WHO	54
6. Negara Paling Banyak Mengirimkan Wisatawan ke Korea Selatan (2014)	57
7. Iklan pariwisata pasca MERS di <i>Youtube</i>	97
8. Jadwal pelaksanaan <i>Fam Trip</i> dari bulan Juli 2015 sampai Desember 2016	103
9. Demografi penganut agama di negara Korea Selatan.....	108
10. Faktor Eksternal Persepsi Risiko dan Hasil Wawancara.....	134
11. Sepuluh besar negara asal wisatawan asing yang paling banyak berkunjung ke Korea Selatan pada tahun 2015-2016.....	146
12. Perbandingan jumlah wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan dari tahun 2015 sampai 2016	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	24
2. Gambaran perbandingan rumah sakit konvensional dengan <i>National Safe Hospital</i>	45
3. Tampilan pengumuman informasi MERS di <i>Website</i> KTO untuk Indonesia.....	68
4. Tampilan pengumuman informasi MERS di <i>website</i> KTO untuk Amerika Serikat (New York)	70
5. Tampilan pengumuman informasi MERS di <i>Website</i> KTO untuk Amerika Serikat (Los Angeles)	72
6. Tampilan pengumuman informasi MERS di <i>Website</i> KTO untuk Australia.....	73
7. Tampilan pengumuman informasi MERS di <i>Website</i> KTO untuk London.....	75
8. Pengumuman di <i>Website</i> Resmi MOHW	76
9. Pelaksanaan <i>Grand K-Pop Festival</i>	82
10. Beberapa cuplikan adegan dalam iklan ‘ <i>Korea. Your Story</i> – <i>Official TVC for 2015 Korea Tourism – 70s</i> ’	95
11. Logo Kampanye K-Smile	99
12. Ji Chang Wook dalam peluncuran kampanye K-Smile.....	100
13. Pengumuman acara <i>Search! K-Smile</i> dan <i>Introduce the best</i> <i>K-Smile Queen & King</i>	101
14. Gedung <i>SMTOWN COEX Artium, Samseong Area, Seoul</i>	104
15. Peningkatan jumlah wisatawan asing di Korea Selatan setiap tahunnya	107
16. Tampilan <i>website</i> resmi KTO mengenai informasi <i>muslim travel</i>	109
17. Tampilan Pengumuman <i>Halal Restaurant Week</i>	111
18. Tampilan <i>Website</i> Resmi KTO Untuk Akses Informasi Festival dan Penampilan di Korea Selatan	113
19. Tampilan <i>website</i> resmi KCC untuk akses informasi festival dan pameran.....	116
20. Tampilan <i>Website</i> resmi KTO menu <i>K-Story</i>	121
21. Tampilan interaksi antara masyarakat internasional di <i>K-Story</i>	122
22. Tampilan hubungan <i>K-Story</i> dengan media sosial	122

23. Peningkatan Jumlah Wisatawan Asing yang Datang Ke Korea Selatan Pasca MERS.....	147
--	-----

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
DOTS	: <i>Descendants of The Sun</i>
FAM TOUR	: <i>Familiarization Tour</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency</i>
KCC	: <i>Korean Cultural Centre</i>
KCCI	: <i>Korean Cultural Centre Indonesia</i>
KCCLA	: <i>Korean Cultural Centre Los Angeles</i>
KCCUK	: <i>Korean Cultural Center United Kingdom</i>
KLN	: <i>Korean Literature Night</i>
KOCCA	: <i>Korea Creative Content Agency</i>
KTO	: <i>Korean Tourism Organization</i>
MERS	: <i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
MCST	: <i>Ministry of Culture, Sport, and Tourism</i>
MICE	: <i>Meeting, Incentive, Convention, Exhibition</i>
MOHW	: <i>Ministry Health and Welfare</i>
MOJ	: <i>Ministry of Justice</i>
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
UNWTO	: <i>The United Nations World Tourism Organization</i>
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

LAMPIRAN

Lampiran 1	
Daftar Festival dan Penampilan yang di Selenggarakan di Korea Selatan Pada Periode Juli 2015-Desember 2016.....	167
Lampiran 2	
Daftar Festival dan Penampilan yang di Selenggarakan di Luar Negeri Pada Periode Juli 2015-Desember 2016.....	175
Lampiran 3	
Pedoman Wawancara Semi Terstruktur	192
Lampiran 4	
Transkrip Wawancara	194
Lampiran 5	
Foto Wawancara.....	211

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan sektor yang cukup penting bagi suatu negara karena menjadi salah satu sektor penyumbang cukup besar bagi perekonomian suatu negara. Selain karena menjadi salah satu sumber devisa bagi negara, pariwisata juga berpengaruh terhadap bidang lain seperti peningkatan lapangan pekerjaan, jasa dan bisnis, pendapatan masyarakat serta bidang lainnya yang secara langsung maupun tak langsung memberikan dampak baik bagi negara. Hal ini dibuktikan dari pernyataan *The United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* bahwa:

*“In many countries, tourism acts as an engine for development through foreign exchange earnings and the creation of direct and indirect employment. Tourism contributes 5% of the world’s GDP. It accounts for 6% of the world’s exports in services being the fourth largest export sector after fuels, chemicals and automotive products. Tourism is responsible for 235 million jobs, or one in every 12 jobs worldwide.”*¹

Mengingat pentingnya industri pariwisata bagi negara, hampir seluruh negara di dunia terus melakukan upaya dan merancang strategi agar industri pariwisatanya mengalami peningkatan dan perkembangan. Upaya dan strategi

¹UNWTO. “*Tourism and Poverty Alleviation*”. diakses dari <<http://step.unwto.org/content/tourism-and-poverty-alleviation-1>> pada 27 November 2017 pukul 17:27WIB

yang diambil oleh pemerintah tersebut dituangkan ke dalam bentuk kebijakan yang kemudian diimplementasikan untuk mencapai tujuan atau kepentingan nasionalnya terkait industri pariwisata. Untuk mendukung kebijakan tersebut pemerintah lazimnya melakukan diplomasi.

Seiring perkembangan jaman dan semakin kompleksnya isu internasional yang terjadi, diplomasi yang berfokus pada aktor negara (diplomasi tradisional) yaitu *government to government* dianggap bukan lagi menjadi cara yang paling efektif dalam menyampaikan pesan diplomasi ke negara lain untuk mencapai kepentingan nasional. Kemudian lahirlah cara-cara baru yaitu diplomasi publik. Diplomasi publik adalah upaya mencapai kepentingan nasional suatu negara melalui *understanding, informing* dan *influencing foreign audiences*.

Diplomasi publik lebih menekankan pada hubungan *government to people* atau *people to people*. Diplomasi publik menurut Mark Leonard selain digunakan untuk meningkatkan hubungan dengan suatu negara dilihat dari lingkup pendidikan, juga dapat mempengaruhi jumlah masyarakat luar negeri yang datang suatu negara dengan tujuan untuk belajar maupun berlibur atau berwisata.²

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang sukses meningkatkan industri pariwisatanya dengan mengerahkan diplomasi publik. Diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan salah satunya adalah pelaksanaan program-program pariwisata pemerintah melalui KTO (*Korean Tourism Organization*) seperti *visit Gyeonggi-Korea* (2005 & 2007), *Visit Jeju* (2006), dan

² Leonard, Mark. (2002). *Public Diplomacy*. London: The Foreign policy centre. hlm 9-10

program lainnya yang dikombinasikan dengan unsur-unsur *Korean Wave*^{3,4}. Selain itu pemerintah menyelenggarakan *event* seperti festival-festival yang bukan hanya menampilkan *Korean populer culture* namun juga memperkenalkan budaya tradisional baik di dalam maupun luar negeri.

Keseriusan pemerintah dalam upaya meningkatkan pariwisata Korea Selatan membuahkan hasil. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan jumlah wisatawan asing yang terjadi setiap tahunnya. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah peningkatan asing dari tahun 2011-2014.

Tabel 1. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan tahun 2011-2014

Tahun	Jumlah Wisatawan Asing
2011	9,794,796 orang
2012	11,140,028 orang
2013	12,175,550 orang
2014	14,201,516 orang

Sumber: diolah dari *website* resmi KTO diakses dari <<https://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/keyFacts/KoreaMonthlyStatistics/eng/inout/inout.kto>> pada 27 November 2017 pukul 20.13 WIB

Semua upaya yang dijalankan pemerintah tersebut dilakukan karena Pemerintah Korea Selatan sadar akan pentingnya industri pariwisata bagi negaranya. Industri pariwisata pada tahun 2013 menyumbang sebesar 5,9% dari

³ Istilah *Korean Wave (Hallyu)* diperkenalkan pertama kali oleh salah satu jurnalis China untuk merujuk pada kepopuleran budaya pop Korea Selatan di China pada tahun 1990-an. *Korean Wave* adalah fenomena penyebaran budaya populer Korea Selatan melalui media ke berbagai negara di dunia. Pada perjalanannya *Korean wave* tidak hanya merujuk pada penyebaran budaya populer Korea Selatan saja, tetapi segala hlm yang berhubungan dengan Korea Selatan seperti musik (K-Pop), drama (K-Drama), makanan sampai gaya hidup masyarakat Korea Selatan. Korean wave yang tadinya hanya mencapai beberapa belahan dunia (Asia) mulai menyebar luas ke seluruh dunia termasuk Amerika Serikat setelah musik video PSY yang berjudul *gangnam style* dirilis di *Youtube* pada tahun 2012. Lihat William Tuk. *The Korean Wave: Who are behind the success of Korean popular culture?* diakses dari <<https://openaccess.leidenuniv.nl/bitstream/handle/1887/20142/hlmlyu%20version%207.pdf>> pada tanggal 27 November 2017 pukul 17:28 WIB

⁴ Dwirezanti, Adina. (2012). *Budaya Populer Sebagai Alat Diplomasi Publik: Analisa Peran Korean Wave Dalam Diplomasi Publik Korea Periode 2005-2010*. Depok: Universitas Indonesia..

total *Gross Domestic Product* (GDP) dan menyerap 6,4% dari total pekerja di negara tersebut.⁵ Sedangkan pada tahun 2014, industri pariwisata menyumbang sebesar 5,8% dari total GDP dan menyerap 6,3% dari total pekerja.⁶

Menurut data yang peneliti peroleh, sektor pariwisata berpengaruh lebih besar dibandingkan sektor pertanian dan pertambangan di Korea Selatan. Sektor pariwisata berada di peringkat ke 7 dari total 9 sektor yang berpengaruh terhadap total GDP negara Korea Selatan. Sedangkan untuk pengaruhnya terhadap lapangan pekerjaan, sektor pariwisata lebih banyak menyerap pekerjaan dibanding sektor *chemicals manufacturing*, perbankan dan pertambangan. Sektor pariwisata berada di peringkat ke 6 dari total 9 yang berpengaruh terhadap perekonomian negara Korea Selatan.⁷

Pada tahun 2013, Korea Selatan berada di peringkat ke 20 dari total 141 negara di dunia dalam kategori *international tourist arrivals* dan *international tourism receipts*. Dengan *International tourist arrivals* sebesar 12,176 ribu orang dan *international tourism receipts* sebesar 14,629 juta US dollar.⁸ Karena itulah penting untuk pemerintah agar selalu berupaya menjaga stabilitas dan kenaikan industri pariwisatanya.

⁵ OECD Tourism Trends and Policies. "*Organisation for Economic Co-operation and Development 2014*". hlm 228

⁶ World Travel & Tourism council. "*Travel & Tourism Economic Impact 2015 South Korea*". diakses dari <<https://www.wttc.org/media/files/reports/economic%20impact%20research/countries%202015/southkorea2015.pdf>> pada 27 November 2017 pukul 17.31 WIB

⁷ WTTC. "*How does Travel & Tourism compare to other sectors?*". diakses dari <<https://www.wttc.org/-/media/files/reports/benchmark-reports/country-reports-2015/south-korea-benchmarking-report-2015.pdf>> pada 27 November 2017 pukul 17.31 WIB

⁸ World Economic Forum. "*The Travel & Tourism Competitiveness Report 2015*". diakses dari <http://www3.weforum.org/docs/TT15/WEF_Global_Travel%26Tourism_Report_2015.pdf> pada 27 November 2017 pukul 17.43 WIB

Namun wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) menimpa Korea Selatan yang dimulai pada Mei 2015 menjadi pukulan yang cukup skeras bagi industri pariwisata Korea Selatan. Akibat wabah virus tersebut, diperkirakan sebanyak lebih dari 130 ribu wisatawan asing membatalkan perjalanan ke Korea Selatan pada bulan Juni 2015 karena isu tersebut.⁹ Hal ini berdampak pada kerugian negara dibidang pariwisata yaitu sekitar US \$ 30 miliar.¹⁰

MERS merupakan virus penyebab gangguan pernapasan yang muncul 3 tahun lalu di Timur Tengah. Lebih dari 1.000 orang telah tertular, dan hampir 500 orang tewas.¹¹ Menurut *World Health Organization* (WHO), virus MERS 38% lebih mematikan dibandingkan SARS. Korea Selatan dinyatakan sebagai negara terbesar kedua setelah Arab Saudi yang terinfeksi virus MERS berdasarkan data *statistic the European Centre for Disease Prevention and Control*.¹²

Untuk mencegah penyebaran MERS, beberapa negara bahkan mengambil kebijakan untuk mencegah penyebaran Virus MERS ke negaranya yaitu dengan diterapkannya *travel warning* kepada Korea Selatan. Negara-negara tersebut adalah Cina (Guangzhou, Shandong, Szechwan), Republik Ceko, Rusia, Taiwan,

⁹ Ike Agestu. "Akibat MERS 2000 Wisatawan Indonesia Batal ke Korsel". diakses dari <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150702085540-113-63778/akibat-mers-2000-wisatawan-indonesia-batal-ke-korsel/>> pada 27 November 2017 pukul 17.33 WIB

¹⁰ Diplomacy Magazine. "Prime Minister Hwang Declared a De-Facto End of the MERS Outbreak : Please Shake Off All Concerns Over MERS and Resume Your Normal Routines in Economic, Cultural, Leisure and School Activities". diakses dari <http://www.diplomacykorea.com/magazine/sub.asp?pub_cd=201507&c_cd=3> pada 27 November 2017 pukul 20.41 WIB

¹¹ Carol Pearson. "Kasus MERS di Korea Selatan Menurun". diakses dari <<http://www.voaindonesia.com/a/kasus-MERS-di-korea-selatan-menurun-/2833424.html>> pada 27 November 2017 pukul 17.34 WIB

¹² Al Jazeera and Agencies. "S Korea shuts nearly 2,000 schools as MERS cases". diakses dari <<http://www.aljazeera.com/news/2015/06/south-korea-mers-150608025526996.html>> pada 27 November 2017 pukul 17.35 WIB

Uni Emirat Arab, Mongolia, dan Vietnam. Selain itu beberapa negara lain menerapkan kebijakan *travel advise* seperti contohnya Indonesia.¹³

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “**Bagaimana diplomasi publik Korea Selatan dalam bidang pariwisata pasca pandemi *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) pada tahun 2015-2016?**”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui diplomasi publik Korea Selatan dalam bidang pariwisata pasca pandemi *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) pada tahun 2015-2016.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengembangkan konsep diplomasi publik dan persepsi risiko sebagai referensi penelitian selanjutnya.

¹³ Indira Rezkisari. “*Negara Tarik Travel Warning terhadap Korsel*”. diakses dari <<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/15/08/04/nsjc9i328-7-negara-tarik-travel-warning-terhadap-korsel>> pada 27 November 2017 pukul 17.47 WIB

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

- a. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca pada umumnya tentang upaya peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan pasca MERS pada tahun 2015-2016 melalui diplomasi publik dan perubahan persepsi risiko masyarakat internasional.
- b. Menjadi salah satu penelitian yang diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Lampung.
- c. Masukan bagi negara-negara lainnya, terutama Indonesia dalam memanfaatkan diplomasi publik untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing pasca gangguan pariwisata seperti virus, terorisme, bencana alam, dan lain-lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan empat literatur dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sama. *Pertama*, penelitian dengan judul ‘Upaya Pemerintah Meksiko Dalam Memperbaiki Industri Pariwisata Pasca Pandemi Virus H1n1’. Penelitian ini ditulis oleh Robby Irawan, seorang Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Mulawarman. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya Pemerintah Meksiko yang dituangkan dalam bentuk kebijakan publik yang bertujuan untuk memperbaiki industri pariwisata Meksiko yang sempat turun akibat pandemi virus H1n1.

Sekretariat Pariwisata Meksiko memprioritaskan berbagai kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing pariwisata Meksiko seperti promosi investasi swasta nasional dan asing, serta promosi daerah pariwisata secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kebijakan publik pemerintah Meksiko untuk mencapai prioritas dan memperbaiki pariwisatanya pasca virus H1n1 adalah kebijakan dalam bidang kesehatan dan pariwisata. Kebijakan dalam bidang kesehatan seperti intervensi medis dan non medis serta kebijakan dalam

bidang pariwisata seperti promosi, pemberian paket hiburan dan liburan serta pembangunan infrastruktur.¹⁴

Kedua, penelitian dengan judul ‘Kebangkitan Industri Pariwisata Singapura Pasca Serangan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 2002 – 2004’. Penelitian ini ditulis oleh seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bernama Febrianto Prabowo. Penelitian ini menjelaskan tentang langkah dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Singapura untuk mengatasi wabah SARS dan memulihkan pariwisata pasca SARS. Karena sejak virus SARS mewabah di Singapura pada awal tahun 2003, berbagai negara mengeluarkan kebijakan larangan berpergian (*travel warning* ataupun *travel ban*) kepada Singapura.¹⁵

Peneliti menggunakan teori persepsi dan konsep pemasaran dalam menganalisis masalah tersebut. Sejak munculnya wabah SARS di Singapura dan pemberitaan media massa di mancanegara yang tersebar begitu luas mempengaruhi perspektif kalangan publik mancanegara terhadap Singapura. Terjadi perubahan citra tujuan wisata sehingga mengurungkan niat wisatawan untuk berkunjung ke Singapura.

Pemerintah ingin merubah persepsi itu dengan memberikan informasi positif mengenai pariwisata dalam negeri melalui berbagai media massa. Selain itu pemerintah menggunakan sertifikat pengakuan bebas SARS dari WHO sebagai

¹⁴ Irawan, Robby. (2013). *Upaya Pemerintah Meksiko Dalam Memperbaiki Industri Pariwisata Pasca Pandemi Virus H1n1*. Universitas Mulawarman. Vol. 1, No. 2.

¹⁵ Prabowo, Febrianto. (2010). *Kebangkitan Industri Pariwisata Singapura Pasca Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

alat promosi bahwa negara Singapura telah aman dari SARS, sehingga wisatawan asing tidak perlu lagi takut untuk berkunjung ke Singapura.

Selain itu pemerintah membuat program “*Singapore Roars*” yang di dalamnya memberikan penawaran paket perjalanan wisata yang menarik dan terjangkau, seperti program pemotongan tarif penerbangan, potongan tarif hotel, program diskon hingga 70%, paket wisata kesehatan, paket wisata *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE), paket *tour* yang disertai aneka permainan yang menjanjikan hadiah besar. program ini mampu meningkatkan kembali kunjungan wisatawan ke Singapura selama tahun 2003 dan mampu meraih target yaitu kunjungan sebesar 6 juta hingga program tersebut berakhir pada Desember 2003 semakin meningkat pada tahun 2004.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Upaya Pemerintah Sri Lanka Dalam Mengembangkan Pariwisata Pasca Konflik”, ditulis oleh Marisa, seorang mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Mulawarman. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana usaha keras pemerintah Sri Lanka untuk mengembangkan industri pariwisatanya yang mengalami konflik yang terjadi pada tahun 1983 silam hingga tahun 2009. Konflik tersebut menyebabkan fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, rusaknya beberapa infrastruktur dalam negeri serta terciptanya citra yang kurang baik di masyarakat lokal maupun internasional.¹⁶

¹⁶ Marisa. (2013). “*Upaya Pemerintah Sri Lanka Dalam Mengembangkan Pariwisata Pasca Konflik. Universitas Mulawarman*”. 1 (4): 1055-1064. diakses dari <[http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJurnal%20marisa%20\(11-18-13-01-13-31\).pdf](http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJurnal%20marisa%20(11-18-13-01-13-31).pdf)> pada 27 November 2017 pukul 17.49 WIB

Peneliti menggunakan teori *branding* dan konsep pengembangan pariwisata dalam menganalisis masalah tersebut. Pemerintah Sri Lanka melakukan *branding* pariwisatanya melalui ‘*Small Miracle*’ dan ‘*Refreshingly Srilanka Wonder of Asia Visit 2011*’ agar dapat meningkatkan citra (*image*) destinasi dan membantu meningkatkan angka kunjungan wisatawan asing ke destinasi tersebut. Selain itu pemerintah juga melakukan kerjasama dengan investor asing.

Pemerintah tak lupa pula melakukan upaya internal yang mendukung upaya-upaya eksternalnya tersebut yaitu menciptakan keamanan yang kondusif, meningkatkan sarana infrastruktur, meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam, mengembangkan daerah-daerah pariwisata di Sri Lanka, menawarkan program-program paket yang menarik, dan destinasi wisata berbasis ekowisata dengan keindahan alam, tujuh Situs Warisan Dunia *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), 13 Taman Nasional, taman keanekaragaman hayati dan 93 kawasan lindung alami lainnya.

Keempat, penelitian yang berjudul ‘Analisis Strategi *Recovery* Pariwisata Indonesia Pasca Peristiwa Bom Bali’ yang ditulis oleh H. Muhamad Muwardi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Gajah Mada. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya pemerintah dibantu oleh aktor-aktor lain, seperti swasta dan masyarakat melakukan strategi pemulihan pariwisata

Indonesia setelah insiden terorisme di Bali. Strategi tersebut dilakukan di dua level, yakni di dalam negeri dan luar negeri.¹⁷

Di level domestik, strategi *recovery* yang dilakukan oleh pemerintah adalah menyusun regulasi keamanan nasional untuk memerangi tindakan terorisme, menyusun pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan mengembangkan ekonomi kreatif dan MICE. Sedangkan di level internasional yakni melakukan sosialisasi jaminan keamanan (*security and safety*) di Indonesia bagi warga negara asing yang berkunjung dan kampanye pariwisata yang bersifat mengajak dengan menciptakan slogan pariwisata dan pameran-pameran atau promosi pariwisata yang melibatkan daerah di negara lain. Semua strategi tersebut didukung juga oleh pihak lain selain pemerintah yaitu swasta dan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah peneliti menganalisis masalah dengan teori dan konsep yang berbeda yaitu diplomasi publik dan perubahan persepsi. Selain itu negara yang peneliti teliti juga berbeda yaitu Korea Selatan.

B. Landasan Konseptual

1. Pariwisata

Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya,

¹⁷ Muwardi, Muhamad, H., 2015, *Analisis Strategi Recovery Pariwisata Indonesia Pasca Peristiwa Bom Bali*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

adanya pendiaman, dan Bergeraknya orang-orang yang keluar masuk suatu kota, daerah, atau, negara.¹⁸ Sedangkan pengertian konsep pariwisata menurut Salah Wahad adalah:¹⁹

“A proposeful human activity that serve as a link between people either within one some country or beyond the geographical limits or state. It involves the temporary displacement of people to other region, country, for the satisfaction of varied needs other than exciting a renumareted function.”

Sehingga dapat diartikan bahwa pariwisata adalah kegiatan manusia yang melewati batas negara dengan berbagai tujuan tertentu baik untuk hiburan, kesehatan, kebutuhan lainnya. Hal ini tidak termasuk untuk tujuan bekerja ataupun bersekolah. Turis asing yang berpariwisata ke suatu negara dikatakan turis jika berada di negara tersebut lebih dari 24 jam dan tidak lebih dari satu tahun. Konsep ini peneliti gunakan untuk lebih menekankan pembahasan dan batasan penelitian pada bidang pariwisata. Sehingga pembahasan pada penelitian tidak melenceng dari bidang tersebut.

2. Diplomasi Publik

Diplomasi adalah sebuah sistem komunikasi antarnegara dan resolusi atas sebuah permasalahan ataupun isu. Diplomasi diartikan sebagai proses dialog dan akomodasi antar negara untuk menanggapi sebuah peluang.²⁰ Pengertian ini

¹⁸ Yoeti, Oka A. (1997). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. hlm 121.

¹⁹ Nurani, Ati. (2013). *Peran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia*. UNPAS. hlm. 25

²⁰ Rana, Kishan S. (2011). *21st Century Diplomacy A Practitioner's Guide Key: Studies in Diplomacy*. Lorna Lloyd. Series Editor. hlm 16

merujuk pada makna *government to government* dan merupakan diplomasi tradisional.

Dalam perkembangannya diplomasi tidak hanya didominasi oleh aktor negara saja melainkan juga aktor lain selain negara. Hal ini berkaitan dengan munculnya isu-isu baru, semakin kompleksnya permasalahan menyangkut hubungan internasional serta beragamnya kebutuhan nasional. Sehingga jika hanya menggunakan diplomasi tradisional dirasa kurang efektif untuk menjawab tantangan tersebut selain karena diplomasi tradisional bersifat terlalu rigid juga pemerintah dianggap tidak selalu dapat menjawab tantangan yang kini melekat pada isu diplomasi.

Diplomasi publik adalah upaya mencapai kepentingan suatu negara melalui *understanding, informing* dan *influencing foreign audiences*.²¹ Berbeda dengan diplomasi tradisional yaitu hubungan *government to government*, diplomasi publik lebih menekankan pada hubungan *government to people* atau *people to people*. Melalui diplomasi publik, publik dapat mendukung kebijakan pemerintah dan mempengaruhi opini masyarakat internasional mengenai negaranya.²²

Diplomasi publik tidak dilakukan melalui pertemuan formal kenegaraan melainkan dengan berbagai cara dimana terdapat kesempatan untuk mempengaruhi opini publik negara lain. Isu utama juga mengalami perkembangan bukan hanya melibatkan *high politics* yang erat hubungannya dengan militer dan

²¹ USC Center on Public Diplomacy. "*Culture Posts: Who Is The Public In Public Diplomacy?*". diakses dari < <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/culture-posts-who-public-public-diplomacy> > pada 27 November 2017 pukul 17.50 WIB

²² Papp, Daniel S. (1997) *Contemporary International Relations: Frameworks for Understanding*. United States of America: Allyn and Bacon. hlm 442-443.

keamanan melainkan isu *low politics* seperti isu ekonomi, sosial, kesejahteraan bahkan pariwisata.

Tujuan dari diplomasi publik adalah:²³

- a) Meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap suatu negara (memperbarui *image*, mengubah opini masyarakat yang tidak menguntungkan atau buruk dan menciptakan persepsi positif).
- b) Untuk memperkuat ikatan dan mendorong masyarakat untuk membeli produk suatu negara serta membuat mereka memahami dan menyetujui nilai-nilai suatu negara.
- c) Mempengaruhi masyarakat terutama untuk berinvestasi dan membuat publik berpihak kepada suatu negara serta menjadi mitra yang baik bagi politisi.
- d) Mendorong masyarakat untuk melihat suatu negara sebagai negara tujuan untuk belajar, melakukan penelitian, serta menarik minat masyarakat internasional untuk berwisata ke negara tersebut.

Diplomasi publik menurut Mark Leonard terbagi menjadi tiga dimensi berdasarkan pada kebutuhan spesifik dengan skenario berbeda. Dimensi tersebut adalah reaktif, proaktif dan membangun hubungan (*relationship building*) yang dapat diarahkan ke bidang politik/militer, ekonomi atau sosial/budaya bahkan kombinasi dari bidang-bidang tersebut.²⁴ Dalam mencapai tujuan dari diplomasi publik, pemerintah perlu memahami dengan jelas bahwa diplomasi publik tidak dapat dilaksanakan hanya dengan satu dimensional saja. Namun ketiga dimensi

²³ Leonard, Mark. (2002). *Diplomacy by Other Means: Foreign Policy*. hlm 48-56

²⁴ Leonard, Mark, Catherine Stead and Conrad Smewing. (2002b). *Public Diplomacy*. London: The Foreign Policy Centre. hlm 10.

tersebut harus dilaksanakan karena saling melengkapi satu sama lain sehingga pesan dapat tersampaikan dengan maksimal.

Dimensi pertama yaitu reaktif atau sering juga disebut *news management*. Pada prakteknya diplomasi publik melalui dimensi ini berpusat pada manajemen berita dan merupakan strategi jangka pendek. Untuk menyebarkan pendapat resmi dari pemerintah tentang suatu berita atau informasi. Gagasan utama di balik pendekatan ini adalah bahwa ketika sesuatu terjadi di dunia yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pemerintah atau negara, pemerintah harus bereaksi cepat dan memastikan isu tersebut dijelaskan dan diklarifikasi kepada publik.²⁵ Jadi saat menghadapi pemberitaan negatif tentang negaranya, perwakilan pemerintah atau kedutaan besar harus siap merespon hal tersebut. Diplomasi publik dimensi ini dapat dicapai melalui intervensi media atau bahkan kampanye yang sudah dirancang untuk diterapkan saat isu-isu tertentu muncul.

Sebuah cara yang dinilai efektif untuk mengarahkan komunikasi ke publik adalah memanfaatkan media lokal. Dengan menyalurkan pesan yang mempunyai korelasi dengan strategi diplomasi publik melalui media lokal kepada penonton yang terbatas, maka lebih mudah untuk menyesuaikan pesan sehingga akan memberikan hasil memuaskan. Pendekatan ini dapat ditingkatkan lebih lanjut jika salah satu penduduk setempat menyampaikan pesan ini (yang berperan sebagai penonton) kepada penduduk lain. Maka penduduk tersebut akan lebih

²⁵ Skouroliakou, Melin. (2012). *The Communication Factor in Greek Foreign Policy: An Analysis*. Hellenic Observatory Papers on Greece and Southeast Europe. European Institute. hlm 4

memperceyai pesan daripada perwakilan pemerintah asing, terutama di daerah yang bermusuhan terhadap pemerintah yang mengirim pesan.²⁶

Dimensi kedua yaitu proaktif atau disebut juga sebagai *strategic communications* adalah strategi jangka menengah yang secara aktif dilaksanakan dengan cara membuat berita positif mengenai pesan yang ingin pemerintah kirimkan, misalnya melalui *organization of events* dan kegiatan. Kegiatan atau *event* yang dilakukan bisa apa saja, mulai dari tuan rumah olimpiade ataupun pertemuan puncak tentang pemanasan global. Hal ini tergantung pada *image* apa yang ingin sebuah negara promosikan.²⁷

M. Leonard dalam bukunya yang berjudul '*Public Diplomacy*' mengatakan bahwa dimensi proaktif juga dapat dimaknai sebagai:

*"It is a set of activities more like a political campaign: setting a number of strategic messages, and planning a series of activities over a year or so to reinforce them."*²⁸

Perbedaan utama dari diplomasi publik dimensi reaktif dan dimensi proaktif adalah dimensi reaktif berkaitan dengan manajemen berita sedangkan diplomasi publik proaktif berkaitan dengan manajemen persepsi. Dengan kata lain, hal tersebut berkaitan dengan citra dan persepsi publik terhadap suatu negara. Penanaman persepsi melalui diplomasi publik dimensi proaktif berhasil jika pesan yang ingin disalurkan disampaikan secara efektif. Pesan tersebut harus memberi identitas pada negara tersebut dan menciptakan konotasi. Karena itu,

²⁶ Hoffman, David. (2002). *Beyond Public Diplomacy*. Foreign Affairs Mar/Apr 2002 vol. issue 2. hlm 83-95

²⁷ Leonard, Mark. (2002b). *op.cit.* hlm 14-17

²⁸ Leonard, Mark. (2002b). *op.cit.* hlm 15

harus bersifat imajinatif dan berulang-ulang. Selain itu, *image* suatu negara yang publik percayai dapat mempengaruhi penerimaan pesan yang negara tersebut sampaikan.²⁹

Sedangkan dimensi terakhir yaitu membangun hubungan (*relationship building*) adalah strategi jangka panjang untuk menciptakan, memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat internasional melalui pembentukan kontak dan jaringan komunikasi di antara sesama media, aktor non-pemerintah, akademisi dan lain-lain. Tujuan dari *relation building* adalah bertukar gagasan dan pengalaman sehingga pada akhirnya mengembangkan pemahaman mendalam tentang suatu negara dan budayanya. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang suatu negara dan masyarakatnya, masyarakat internasional akan mendapatkan wawasan mendalam tentang mentalitas dan perilaku masyarakat negara tersebut, berdasarkan kepercayaan dan nilai negara tersebut. Sehingga masyarakat internasional dapat lebih memahami pandangan dan posisi suatu negara dalam masalah politik, ekonomi, budaya dan lain-lain.

Diplomasi publik dimensi *relation building* berbeda dengan penyebaran pesan (dimensi proaktif), karena dalam *relation building* hubungan yang tercipta adalah proses dua arah. Diplomasi publik dimensi ini dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti berbagi visi bersama di bidang politik, program pertukaran budaya dan pendidikan, seminar, konferensi atau proyek bersama, *training*, membangun *real and virtual networks* dan memberikan akses ke saluran media.³⁰ Organisasi pemerintah memainkan peran sekunder dengan memfasilitasi

²⁹ Skouroliakou, Melina. (2012). *op.cit.* hlm 4

³⁰ Skouroliakou, Melina. (2012). *op.cit.* hlm 6-7

dan membangun jaringan antara masyarakat melintasi perbatasan seperti politisi, akademisi, seniman maupun pengusaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan diplomasi publik dari ketiga dimensi tersebut adalah:³¹

- a) Bereaksi terhadap suatu berita atau kejadian yang baru saja terjadi dan disesuaikan dengan *strategic goals* suatu negara (manajemen berita).
- b) Secara proaktif membuat agenda berita melalui kegiatan dan acara (*event*) yang dirancang untuk memperkuat inti pesan yang ingin disampaikan dan mempengaruhi persepsi.
- c) Membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat internasional untuk mendapatkan pengakuan atas nilai dan aset negara serta mempelajari banyak dari masyarakat internasional tersebut.

Masing-masing dimensi tersebut beroperasi sesuai dengan skala waktu yang berbeda. Dimensi reaktif berlangsung dalam kurun waktu jam dan hari. Dimensi proaktif direncanakan dalam kurun waktu minggu dan bulan. Sementara dimensi *relation building*, dapat memakan waktu bertahun-tahun.

Dalam menjalankan ketiga dimensi diplomasi publik dibutuhkan keterampilan dan *organisational cultures*. Dalam dimensi reaktif, manajemen berita harus fleksibel, reaktif dan terhubung ke *government machine* (*website* resmi pemerintah). Dalam dimensi proaktif juga menuntut kemampuan komunikasi yang sangat maju, perencanaan dan anggaran yang strategis, sumber daya dan keahlian untuk mengatur acara (*event*) yang dapat menarik masyarakat

³¹ Leonard, Mark. (2002b) *op.cit.* hlm 15

internasional. Kemudian dalam dimensi *relation building*, keberhasilan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan yang tinggi, menciptakan lingkungan yang netral dan aman.

Peneliti memilih konsep diplomasi publik tersebut karena peneliti menganggap konsep ini tepat digunakan untuk menjabarkan diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam bidang pariwisata pasca MERS pada tahun 2015-2016. Tiga dimensi dalam konsep diplomasi publik yaitu reaktif, proaktif dan *relation building* merupakan poin penting untuk menjelaskan dan membagi kategori diplomasi publik Korea Selatan pasca MERS berdasarkan tahap jangka pendek, menengah dan panjang.

Masing-masing dimensi dalam diplomasi publik memiliki fungsi dan tujuan yang ingin dicapai. Dimensi reaktif peneliti gunakan dalam menjelaskan tindakan pemerintah Korea Selatan dalam mengklarifikasi keadaan dan informasi seputar Korea Selatan yang terserang wabah MERS. Dimensi Proaktif peneliti gunakan untuk menjelaskan langkah menanamkan persepsi dan citra positif Korea Selatan terhadap masyarakat internasional melalui pelaksanaan berbagai kegiatan. Sedangkan dimensi *relation building* dapat menjelaskan pertukaran pandangan, nilai dan norma dari negara Korea Selatan ke negara lainnya maupun sebaliknya melalui komunikasi yang terjalin antara masyarakat internasional yang dibangun oleh pemerintah Korea Selatan. Sehingga pada akhirnya diplomasi publik tersebut berhasil meningkatkan wisatawan asing yang berkunjung ke Korea Selatan.

3. Risk Perception

Persepsi merupakan sebuah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.³² Sehingga persepsi bersifat subjektif dan mempengaruhi perilaku atau keputusan individu terhadap suatu hal. Sedangkan istilah risiko biasanya mengekspresikan bahaya, kemungkinan, konsekuensi, potensi kesulitan atau ancaman.³³ Persepsi risiko dapat diartikan sebagai penilaian subyektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan tertentu dan seberapa khawatirnya individu dengan konsekuensi buruknya.³⁴

Moreira mengatakan terdapat dua pengukuran inti risiko yaitu situasi kemungkinan dan konsekuensinya. Pengukuran tersebut akan ditampilkan menjadi bagian dari estimasi dan persepsi seseorang. Dalam hal kaitannya dengan pariwisata, risiko akan mempengaruhi pembentukan persepsi individu dan akan selalu menjadi bagian penting dalam pengambilan semua keputusan individu yang berhubungan dengan perjalanan dan pariwisata.³⁵ Ketika persepsi risiko terhadap suatu tempat wisata tinggi maka niat untuk berwisata ke tempat tersebut menjadi

³² Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 102

³³ Solvic, P., and Weber, E. (2002). *Perception of risk posed by extreme events*. dikutip dalam Moreira, P. (2007). *Stealth Risks and Catastrophic Risks: On Risk Perception and Crisis Recovery Strategies*. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. Vol. 23, No. 2/3/4. hlm 15-27.

³⁴ Sjøberg, Lennart, Bjørg-Elin Moen dan Torbjørn Rundmo. (2004). *Explaining risk perception. An evaluation of the psychometric paradigm in risk perception research*. C Rotunde publikasjoner Rotunde no. 84, 2004. Norwegian University of Science and Technology. Department of Psychology. 7491 Trondheim, Norway. hlm 8.

³⁵ Moreira, P. (2007). *Stealth Risks and Catastrophic Risks: On Risk Perception and Crisis Recovery Strategies*. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. Vol. 23, No. 2/3/4. hlm 15-27.

rendah. Wisatawan cenderung akan membatalkan perjalanannya bila tempat wisata yang tuju berisiko.

Terdapat banyak risiko yang mempengaruhi industri pariwisata yang mengancam keputusan berwisata (*travel decision*). Menurut Saayman dan Snyman terdapat dua kategori risiko dalam industri pariwisata yaitu yang mempengaruhi perjalanan domestik (*domestic travel*) dan yang mempengaruhi perjalanan internasional (*internasional travel*). Contoh risiko perjalanan domestik adalah kejahatan, kebakaran, sumber daya manusia yang berketerampilan rendah, penurunan omset, pemasaran yang buruk, pemeliharaan yang buruk dari fasilitas dan kendaraan, manajemen yang buruk dan berbagai risiko transportasi. Sedangkan risiko perjalanan internasional adalah bencana alam (tsunami, badai, kekeringan), sosio-demografi, ekonomi (resesi, kenaikan harga minyak, nilai tukar), politik (terorisme), dan penyakit (H1N1, HIV/AIDS, SARS, dan Ebola).³⁶

Menurut Pizam dan Mansfeld, persepsi risiko individu terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, yaitu:³⁷

- a) fakta objektif di lapangan;
- b) media Massa;
- c) *the travel trade* (termasuk agen perjalanan dan operator tur);
- d) sumber informasi pribadi (teman-teman dan kerabat);
- e) ambang risiko yang dapat diterima oleh wisatawan yang bersifat subjektif.

³⁶ Saayman M, Snyman JA. (2005). *Entrepreneurship: Tourism Style*. Potchefstroom: Leisure Publications. dikutip dalam Gordon Shaw, Melville Saayman, Andrea Saayman. (2012). *Identifying Risks Facing The South African Tourism Industry*. SAJEMS NS 15 No 2. hlm 192

³⁷ Pizam, A. and Mansfeld, Y. (2006). *Tourism, Security and Safety: From Theory to Practice*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann. hlm 15.

Sehingga sangat penting dilakukannya manajemen *image* dan persepsi untuk menghindari jatuhnya industri pariwisata. Manajemen *image* dan persepsi adalah alat yang penting bukan hanya untuk menghindari atau membangun melainkan juga mempertahankan *image* destinasi wisata yang telah ada. Organisasi manajemen dan pemerintah adalah aktor yang bertugas untuk memberikan informasi teratur dan akurat tentang situasi keamanan yang sebenarnya di wilayah masing-masing, untuk menghindari kemungkinan pembentukan persepsi risiko negatif yang dibentuk oleh media dan saluran komunikasi internasional serta faktor-faktor eksternal lainnya.

Konsep *risk perception* tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap tepat untuk menjelaskan alasan wisatawan asing yang Korea Selatan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena persepsi risiko masyarakat internasional yang tinggi terhadap negara Korea Selatan akibat terserang MERS yang dianggap sebagai negara berbahaya untuk dikunjungi.

Faktor eksternal pembentukan persepsi risiko digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bahwa persepsi risiko masyarakat internasional yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah fakta bahwa Korea Selatan terserang, pemberitaan di media massa, agen travel, sumber informasi pribadi seperti teman dan kerabat serta ambang risiko yang dapat diterima oleh wisatawan itu sendiri. 5

Kemudian peneliti menggabungkan konsep diplomasi publik dimensi reaktif dan persepsi risiko untuk menjelaskan peningkatan jumlah wisatawan asing pasca MERS. Hal itu terjadi akibat perubahan persepsi risiko yang tinggi menjadi rendah karena upaya diplomasi publik Korea Selatan melalui dimensi

reaktif yang dikaitkan dengan faktor eksternal. Perubahan persepsi tersebut membuat peningkatan jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Korea Selatan.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka berpikir

Dalam kerangka pikir ini, peneliti akan mencoba menjelaskan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui diplomasi publik Korea Selatan dalam bidang pariwisata pasca MERS tahun 20015-2016 yang dilakukan untuk

meningkatkan jumlah wisatawan asing. Permasalahan yang diteliti akan digabungkan dengan konsep yang disusun dalam kerangka pikir.

Dalam menjelaskan penurunan jumlah wisatawan asing pasca virus MERS yang menyerang Korea Selatan peneliti menggunakan konsep *risk perception*. Virus MERS yang melanda Korea Selatan membuat persepsi risiko yang tinggi serta perubahan citra Korea Selatan menjadi negatif di mata masyarakat internasional. Sehingga para wisatawan membatalkan niat mereka untuk berwisata ke negara ginseng tersebut.

Terkait perubahan persepsi risiko masyarakat internasional tersebut, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan faktor eksternal penyebab pembentukan persepsi risiko yaitu fakta di lapangan, media massa, *the travel trade*, sumber informasi pribadi, dan ambang risiko yang dapat diterima oleh wisatawan yang bersifat subjektif. Kemudian untuk mengetahui upaya yang dilakukan Korea Selatan dalam meningkatkan jumlah wisatawan asing pasca MERS pada tahun 2015-2016 peneliti menggunakan konsep diplomasi publik yang di dalamnya terdapat tiga dimensi yaitu reaktif, proaktif dan *relation building*.

Pada dimensi Reaktif peneliti akan menjelaskan tentang tindakan pemerintah yang langsung mengeluarkan pengumuman pasca WTO menyatakan Korea Selatan telah aman dari MERS baik di *website* resmi maupun pernyataan langsung dari perwakilan pemerintah Korea Selatan. Kemudian peneliti menggabungkan dimensi ini dengan konsep *risk perception*. Langkah pemerintah dalam mengklarifikasi keadaan dan informasi Korea Selatan yang terserang

MERS adalah untuk menurunkan persepsi risiko masyarakat internasional. Sehingga para turis asing tidak takut untuk mengunjungi Korea Selatan.

Pada dimensi kedua yaitu proaktif, peneliti akan menjelaskan tentang kegiatan seperti festival maupun *event* yang dilakukan oleh Korea Selatan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan persepsi dan citra positif terhadap masyarakat internasional serta menarik minat turis asing. Lalu pada dimensi ketiga yaitu *relation bulding*, peneliti akan menjelaskan bagaimana pemerintah membangun komunikasi antar masyarakat internasional sebagai sarana pertukaran pandangan, nilai, norma dan lain-lain. Hasil yang dicapai oleh ketiga dimensi diplomasi publik tersebut adalah peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang ke negara Korea Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸ Penelitian kualitatif merujuk pada paradigma penelitian terutama yang berkepentingan dengan makna dan penafsiran.³⁹

Metode penelitian kualitatif ini sangat membutuhkan ketajaman analisis seorang peneliti untuk meneliti kondisi objek. Hal ini dikarenakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitiannya tersebut. Penelitian jenis ini dimulai dengan mengumpulkan data dengan topik yang umum dan relevan. Kemudian peneliti menggunakan pengumpulan data awal untuk mengarahkan bagaimana peneliti menyesuaikan dan mempertajam masalah penelitian.⁴⁰

Metode penyajian data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menampilkan data-data yang menggambarkan suatu masalah, gejala

³⁸ Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm 9

³⁹ Stokes, Jane. (2003). *How To Do Media and Cultural Studies: panduan untuk melaksanakan penelitian kajian media dan budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. hlm 9

⁴⁰ Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. hlm 103

fakta dan peristiwa yang akan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif akan menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan pengaruh terhadap suatu kondisi.⁴¹ Selanjutnya penelitian kualitatif akan memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, persepsi yang disajikan dengan bentuk kata-kata ataupun bahasa. Dalam penelitian ini tipe analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana diplomasi publik Korea Selatan dalam bidang pariwisata pasca pandemi MERS.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan batasan-batasan masalah untuk menghindari keluarnya bahasan dari topik permasalahan atau hilangnya fokus penelitian sehingga penelitian menjadi tidak konsisten. Penetapan fokus penelitian diperlukan dalam pemilahan data yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan sebagai sumber data.⁴² Fokus penelitian juga memudahkan peneliti karena selain memberikan pemusatan pada tujuan dari penelitian yang dilakukan, juga memberikan garis besar pengamatan penelitian sehingga observasi dan analisa hasil penelitian yang didapat akan terarah.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada diplomasi publik Korea Selatan dalam bidang pariwisata pasca MERS pada periode tahun 2015 dan 2016 yang

⁴¹ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. hlm 243

⁴² Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hlm 156

dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang vital dalam penelitian, hal ini disebabkan karena tujuan utama sebuah penelitian diadakan adalah untuk pengumpulan data. Selain itu langkah dalam pengumpulan data juga diperlukan dalam mengungkap realitas melalui penelitian yang hanya dapat dilakukan jika data yang didapatkan lengkap. Sehingga penting untuk peneliti dalam menguasai teknik pengumpulan data agar data yang dihasilkan relevan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴³

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua teknik, yaitu studi pustaka dan wawancara.

1. Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pencarian melalui dokumen baik tertulis maupun elektronik. Data yang peroleh berasal dari jurnal dan buku serta situs organisasi pemerintah Korea Selatan dan internasional, situs berita internasional, dan lain-lain, yang terkait dengan MERS di Korea Selatan dan Diplomasi Publik Korea Selatan pasca MERS dalam bidang pariwisata.

⁴³Nizar, Moh. (2016). *Metedologi Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi*. Universitas Lampung

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang hasilnya bertujuan untuk mendukung hasil analisis yang peneliti dapatkan. Wawancara yang dilakukan dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung.

Wawancara langsung peneliti lakukan dengan informan yang berada di Indonesia karena mudah untuk didatangi. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan yang berada di luar negeri. Wawancara jenis ini peneliti pilih karena beberapa alasan, yaitu yang pertama karena keberadaan informan yang sulit untuk didatangi secara langsung. Dan yang kedua karena informan menolak untuk diwawancarai via telepon dan lebih memilih untuk diwawancarai secara tidak langsung yaitu dengan cara bertukar pesan lewat media sosial (*Instagram*).

Menurut Itule dan Anderson, wawancara tertulis dalam dunia jurnalistik (*question interview*) biasanya dilakukan oleh seorang peneliti yang sudah mengalami jalan buntu. Hal ini terjadi karena informan tidak dapat ditemui. Keuntungan wawancara ini adalah informasi yang diperoleh lebih jelas dan mudah dimengerti. Namun kelemahannya adalah peneliti tidak bisa mengamati sikap-sikap pribadi narasumber ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.⁴⁴

⁴⁴ Itule, Bruce D. and Douglas A. Anderson. (1987). *News Writing and Reporting for Today's Media*. New York: Random House. hlm 2013

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya terbuka namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan. Kecepatan wawancara ini dapat diprediksi, fleksibel namun terkontrol dan terdapat pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur. Tujuan dari wawancara ini adalah memahami sebuah fenomena.⁴⁵

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil. Pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu dan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.⁴⁶ Dalam penelitian ini informan yang peneliti pilih adalah wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan pada periode bulan Juli 2015 sampai Desember 2016.

Informan yang peneliti dapatkan berjumlah 6 orang. Untuk wisatawan yang berasal dari luar negeri, pencarian dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan *new media*, yaitu *Instagram* (wawancara secara tidak langsung atau tertulis). Peneliti menggunakan fitur *hashtag* yaitu *#koreagrandsale* *#grandkpopfestival* lalu mengirimkan pesan kepada informan yang telah dipilih berdasarkan ciri yang telah ditetapkan yaitu wisatawan yang mengunjungi Korea Selatan pada periode yang ditentukan yaitu dari bulan Juli 2015 sampai Desember 2016. Sedangkan

⁴⁵ Herdiyansah, Haris. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Cetakan ketiga). Jakarta: Salemba Humanika. hlm 121-125

⁴⁶ Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm 218

untuk wisatawan yang berasal dari Indonesia peneliti mendapatkannya berdasarkan dari informasi lingkungan sekitar dan peneliti mewawancarainya secara langsung.

Tabel 2. Daftar informan

No.	Nama	Periode Berkunjung	Tanggal Wawancara	Jenis wawancara	Negara asal
1.	Gillian Lim	28 September 2015-3 Oktober 2015	31 Mei 2017	Tidak langsung (tertulis)	Filipina
2.	Daria Lugai	27 Agustus-19 Desember 2015	1 Juni 2017	Tidak langsung (tertulis)	Italia
3.	Alessandra	27 Agustus 2015-30 September 2015	1 Juni 2017	Tidak langsung (tertulis)	Kazakhstan
4.	Athirah Saiful Bahri	5-23 Agustus 2016	4 Juni 2017	Tidak langsung (tertulis)	Malaysia
5.	Lies Deanti Mega Puspita	2-6 Maret 2016	5 Juni 2017	Secara langsung	Indonesia
6.	Firda Zahrani	6-20 April 2016	5 Juni 2017	Secara langsung	Indonesia

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari wawancara peneliti terhadap para informan, informasi yang ingin dapatkan adalah:

- a. faktor eksternal pembentuk persepsi risiko wisatawan;
- b. alasan mengunjungi Korea Selatan;
- c. kesan setelah mengunjungi Korea Selatan dan mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan konsep diplomasi publik.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan wisatawan asing Indonesia yang datang ke Korea Selatan pasca MERS yaitu periode bulan Juli 2015 hingga Desember 2016. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari buku, jurnal, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan konsep diplomasi publik, risk perception, metode penelitian dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti juga memanfaatkan arsip maupun dokumen resmi yang peneliti peroleh dari website resmi seperti website pemerintah Korea Selatan yaitu KTO dan *Ministry Organization of Health and Wealth* (MOHW), serta website resmi organisasi lain seperti WHO. Untuk informasi tambahan lain peneliti memperolehnya dari situs-situs berita online terpercaya seperti CNN, Korean Herald dan lain-lain. Isi berita tersebut berkaitan dengan isu MERS serta kondisi Korea Selatan dan lain-lain. Data-data tersebut kemudian peneliti gunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif penelitian ini bersifat induktif, yaitu berdasarkan pada data-data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi asumsi. Peneliti akan melihat fakta empiris dan mempelajari fenomena yang terjadi. Teknik analisis data yang peneliti pakai adalah milik Huberman dan Miles yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:⁴⁷

⁴⁷ Miles. Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Dalam Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Bandung: CV. Alfabeta.hlm 246

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, pencarian tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data karena dengan melakukan proses tersebut akan membantu pengorganisasian terhadap data-data sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing /Verivication* (Kesimpulan/Verifikasi)

Peneliti mencari adanya pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan hipotesis sehingga data tersebut dapat diambil kesimpulan. Setelah itu peneliti melakukan uji kebenaran atau verifikasi terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan penyajian data.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Pariwisata Korea Selatan Saat Pandemi Virus MERS

Virus MERS pertama kali menyerang Korea Selatan pada tanggal 20 Mei 2015. Hal ini diumumkan oleh *Ministry of Health and Welfare* (MOHW) Korea Selatan setelah seorang pria (68 tahun) berkebangsaan Korea Selatan dinyatakan positif terjangkit virus MERS oleh *Korea National Institute of Health*. Penyebab terjangkitnya pria tersebut adalah ketika ia perjalanan wisata ke Timur Tengah, yaitu negara Bahrain terhitung sejak 13 April sampai 3 Mei 2015. Setelah kasus pertama tersebut, virus MERS menyebar dan semakin meluas. Dan kemudian kasus MERS yang dikonfirmasi positif berhenti pada tanggal 4 Juli 2015.⁴⁸ Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 3. Klasifikasi kasus MERS di Korea Selatan

Klasifikasi kasus	Kasus yang dikonfirmasi laboratorium	Dipulangkan	Meninggal	Di bawah perawatan	Bebas dari karantina
Total	186	145	36	5	16.693

Sumber: *Press Release* oleh *Ministry of Health and Welfare* diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=1&CONT_SEQ=326092> pada 27 November 2017 pukul 20.13 WIB

⁴⁸*Press Release* MOHW. “*MERS Statistics (October 2)*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=1&CONT_SEQ=326092> pada 27 November 2017 pukul 17:52 WIB

Seperti yang tercantum dalam tabel di atas, data kasus MERS yang terakhir diunggah Oleh MOHW pada tanggal 2 Oktober 2015 mencatat bahwa terdapat 36 orang meninggal dunia akibat MERS dan 186 terinfeksi berdasarkan tes laboratorium. Selanjutnya terdapat 145 orang telah diizinkan keluar dan 16.693 orang telah di bebaskan dari karantina. Terdapat 5 orang yang terbukti negatif dan mendapatkan perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan kasus yang dikonfirmasi laboratorium di Korea Selatan, spektrum klinis (tingkatan) penyakit MERS terdiri dari penyakit ringan, penyakit berat hingga kematian. Di antara 87 kasus pertama, gejala yang paling umum adalah demam (97%), batuk (43%), mialgia yaitu pegal-pegal atau nyeri otot (30%), dan produksi sputum atau dahak (24%). Sedangkan gejala lain yang muncul namun sedikit yaitu dyspnoea atau sesak napas (5,7%), mual/muntah (5,7%), dan diare (9,2%).

Berita terserangnya Korea Selatan oleh virus MERS dengan cepat tersebar ke seluruh belahan dunia dibantu oleh media massa. Sehingga membuat para wisatawan asing mengurungkan niatnya untuk datang ke Korea Selatan karena dianggap sebagai negara yang berbahaya. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada penurunan jumlah wisatawan asing yang datang ke negeri gingseng tersebut.

Menurut data yang peneliti dapatkan dari tahun 1961 sampai 2014 jumlah wisatawan asing cenderung selalu meningkat.⁴⁹ Namun pasca MERS pada Mei 2015 jumlah wisatawan mulai menurun sejak bulan Juni. KTO mencatat total

⁴⁹ KTO. "Visitor Arrivals, Korean Departures, Int'l Tourism Receipts & Expenditures" diakses dari <<https://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/keyFacts/visitorArrivals.kto>> pada 27 November 2017 pukul 17:52 WIB

wisatawan asing yang mengunjungi Korea Selatan pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar 41% dari bulan Juni pada tahun sebelumnya. Pada bulan Juni 2015 total wisatawan asing yang datang hanya sekitar 750.925 orang. Sedangkan pada bulan Juni 2014 wisatawan asing yang datang mencapai angka 1.273.627 orang.

B. Upaya Pemerintah Korea Selatan dalam Menangani Wabah MERS

Virus MERS yang menyebar di Korea Selatan tidak hanya membahayakan masyarakat Korea Selatan saja namun juga mengancam pariwisata Korea Selatan yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Karena itu pemerintah Korea Selatan melakukan berbagai tindakan untuk membebaskan negaranya dari belenggu virus MERS. Dana yang dihabiskan untuk mendukung upaya melawan penyebaran virus MERS mencapai total hingga lebih dari 50,5 milyar Won (45,2 Juta US Dollar).⁵⁰ Selain itu terdapat dana tambahan yaitu sebesar 15 triliun won (13,3 miliar US Dollar) sektor medis dan pariwisata.⁵¹ Pemerintah Korea Selatan melalui MOHW melakukan berbagai tindakan yang cukup sigap sehingga hanya dalam jangka waktu dua bulan Korea Selatan terbebas dari masa kritis.

a) Menutup Sekolah Secara Nasional

Pemerintah Korea Selatan telah memerintahkan untuk menutup hampir 2.000 sekolah secara nasional untuk mencegah penyebaran virus MERS. Hal ini

⁵⁰ Kim Hong-Ji. "S. Korea pledges \$45.2 mln to fight MERS as death toll reaches 19" diakses dari <<https://www.rt.com/news/267436-south-korea-MERS-fight-aid/>> pada 27 November 2017 pukul 17:54 WIB

⁵¹ Cynthia Kim. "Korea's Extra Budget to Help Hospitals, Tourism Affected by MERS" diakses dari <<https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-07-03/korea-s-extra-budget-to-help-hospitals-tourism-affected-by-mers>> pada 27 November 2017 pukul 20.30 WIB

untuk mencegah kekhawatiran orang tua atas keselamatan anaknya. Kementerian Pendidikan Korea Selatan mengatakan bahwa 1.869 sekolah di seluruh negeri dijadwalkan ditutup pada hari Senin 8 Juni 2015.⁵²

b) Mengerahkan Media Massa

Pemerintah Korea Selatan memanfaatkan media massa dengan membuat *guideline* agar semua media massa Korea Selatan menyebarkan informasi kepada masyarakat luas terkait bagaimana cara mencegah infeksi virus MERS. Langkah-langkah tersebut yaitu menjauhi berada di tempat ramai sebisa mungkin, menggunakan masker di tempat umum, dan menghindari kontak langsung dengan orang-orang yang terlihat menderita ciri-ciri MERS seperti demam dan sulit bernafas.⁵³

c) Membuat Hukum Baru dalam Penanganan MERS

Dalam upaya untuk menangani pandemik MERS, Pemerintah Korea Selatan telah menetapkan hukum baru terkait dengan masyarakat yang terjangkit penyakit ini. Di bawah hukum baru yang telah disetujui parlemen ini, masyarakat yang terjangkit MERS akan dikenakan hukuman denda atau hukuman penjara jika berbohong kepada investigator mengenai bagaimana mereka dapat terkena

⁵² Al Jazeera and Agencies. "S Korea shuts nearly 2,000 schools as MERS cases soar". diakses dari <<http://www.aljazeera.com/news/2015/06/south-korea-MERS-150608025526996.html>> pada 27 November 2017 pukul 17:55 WIB

⁵³ -. "MERS outbreak: How South Korea is coping". diakses dari <<http://www.bbc.com/news/world-asia-33090051>> pada 27 November 2017 pukul 17:56 WIB

penyakit tersebut. Pengakuan palsu akan dijatuhi hukuman penjara lebih dua tahun penjara atau denda sebesar 20 juta Won (18.000 US Dollar).⁵⁴

Hukum baru ini juga memperkuat kuasa dari pegawai pemerintah yang bertanggung jawab dalam penanganan penyakit ini. Pegawai pemerintah menjadi memiliki kemampuan untuk membatasi pergerakan dari masyarakat yang terjangkit dan yang berdekatan dengan fasilitas kesehatan yang terjangkit virus MERS. Bagi masyarakat yang menolak mengikuti perintah dari pegawai pemerintah, akan dijatuhi hukuman penjara dua tahun atau denda 20 juta Won (18.000 US Dollar).⁵⁵

Selain itu untuk mendukung keefektifitasan pengobatan pasien MERS, pemerintah juga mengeluarkan peraturan untuk para personil medikal yang menolak merawat pasien karena pasien tersebut terindikasi MERS. peraturan tersebut terdapat dalam artikel 6 dari '*Emergency Medical Service Act*' dan artikel 15 dari '*Medical Service Act*' yang berbunyi⁵⁶:

- 1) *Emergency Medical Service Act*: Dipenjara maksimal 3 tahun atau hukuman denda maksimal 30 juta Won, 2 bulan penangguhan lisensi serta hukuman denda untuk para direktur rumah sakit yang terlibat.
- 2) *Medical Service Act*: Dipenjara maksimal 1 tahun atau hukuman denda maksimal 5 juta Won, satu bulan penangguhan lisensi dan hukuman denda untuk para direktur rumah sakit yang terlibat.

⁵⁴ AFP/Reuters. "*MERS: South Korea passes new law for tighter restrictions, jail sentences to curb outbreak*" diakses dari <<http://www.abc.net.au/news/2015-06-26/south-korea-passes-new-law-to-curb-MERS-outbreak/6576498>> pada 27 November 2017 pukul 17:59 WIB

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ MOHW. "*236 Ers run 'Selective Clinics' to Deal with Suspected MERS-CoV Patients*" diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=14&CONT_SEQ=323711> pada 27 November 2017 pukul 18.06 WIB

d) Melacak Ponsel Masyarakat yang Dikarantina

Selain mengarantina masyarakat yang terindikasi terkena MERS, Pemerintah juga melakukan pelacakan terhadap masyarakat yang telah di karantina melalui *handphone* mereka. Hal ini dilakukan agar pergerakan dan penyebaran virus MERS tidak menyebar ke berbagai tempat dan pemerintah dapat menganalisis tempat mana saja yang dapat menjadi kemungkinan tersebar virus MERS.⁵⁷

Selain itu metode pelacakan ponsel masyarakat yang dikarantina, wawancara khusus juga dilakukan baik dengan anggota keluarga dan orang-orang yang melakukan kontak dengan pasien yang diindikasikan terinfeksi virus MERS. Pelacakan melalui CCTV (*Closed Circuit Television*) yang terpasang di fasilitas perawatan kesehatan dan penggunaan pelacakan dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*) untuk mengidentifikasi lokasi kontak.⁵⁸

Semua orang yang melakukan kontak dengan dengan pasien yang diindikasikan terinfeksi virus MERS dicatat dalam *database* yang dikelola oleh satuan tugas MERS di MOHW. Setelah kontak diidentifikasi, seorang anggota staf (biasanya petugas *Epidemic Intelligence Service* (EIS)) mengunjungi dan mewawancarai orang-orang tersebut untuk mengklasifikasi beberapa hal seperti siapa saja yang telah mengunjungi fasilitas layanan kesehatan dimana pasien yang dikonfirmasi positif terinfeksi virus MERS mendapatkan pengobatan, orang yang

⁵⁷ AFP/Reuters. "MERS Virus Outbreak South Korea Reports fifth death as cases rise to 64" diakses dari <<https://www.theguardian.com/world/2015/jun/07/MERS-virus-outbreak-south-korea-reports-fifth-death-as-cases-rise-to-64>> pada 27 November 2017 pukul 18.07 WIB

⁵⁸ MOHW. "Middle East Respiratory Syndrome Republic of Korea/World Health Organization Joint Mission" diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=1&CONT_SEQ=326063> pada 27 November 2017 pukul 18.08 WIB

berada di rumah atau rumah sakit yang sama, orang-orang yang dekat dengan pasien yang dikonfirmasi positif terinfeksi virus MERS namun tidak mengenakan alat pelindung, orang-orang yang berada dalam jarak dua meter dari pasien yang dikonfirmasi positif terinfeksi virus MERS dan lain-lain.

e) Penyediaan Informasi Seputar MERS di Korea Selatan Secara Terbuka

MOHW menyediakan informasi yang berkaitan dengan MERS dalam Bahasa Inggris di *Website* resminya dengan judul *Press Release* yaitu “www.MERS.go.kr”. Informasi tersebut termasuk data statistik tentang jumlah Korban yang meninggal, pasien yang dikarantina, pasien yang positif maupun negatif terjangkit MERS dan yang dibebaskan dari perawatan. Selain itu *website* ini menyediakan informasi terkait langkah-langkah pemerintah Korea Selatan melalui MOHW dalam menangani MERS serta daftar rumah sakit yang telah terinfeksi virus MERS dan ditutup untuk umum.

MOHW melalui *website* resminya mengungkapkan daftar rumah sakit yang teridentifikasi penyebar Virus MERS, lengkap dengan tanggal periode resiko tinggi dan nomor telepon darurat. Periode resiko tinggi yang dimaksud adalah saat para pasien MERS (belum dinyatakan positif) datang ke rumah sakit untuk berobat dan tanpa sadar telah menyebarkan virus MERS di rumah sakit. Sehingga diharapkan untuk masyarakat yang datang pada tanggal periode resiko tinggi ke rumah sakit yang telah teridentifikasi menjadi pusat penyebaran virus MERS, untuk menahan diri agar tidak meninggalkan rumah. Kemudian segera

menghubungi MERS-Cov *Hotline* jika muncul gejala infeksi MERS.⁵⁹ Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Informasi rumah sakit yang teridentifikasi menjadi pusat penyebaran virus MERS

Wilayah	Nama Fasilitas Medis	Periode resiko tinggi (penyebaran MERS)	MERS-CoV Hotline		Website
Seoul	<i>Samsung Medical Center</i>	27-31 Mei 2015	Seoul	02-120	Website pemerintah Kota Seoul, Daejeon dan Provinsi Gyeonggi
Daejeon	<i>Dae-Chung Hospital</i>	22-30 Mei 2015	Daejeon	042-120	
Daejeon	<i>Konyang University Hospital</i>	28-30 Mei 2015			
Gyeonggi-do	<i>Pyeongtaek Saint Mary's Hospital</i>	15-29 Mei 2015	Gyeonggi	031-120	

Sumber: *Press Release* oleh *Ministry of Health and Welfare* diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=10&CONT_SEQ=323678> pada 27 November 2017 pukul 18.10 WIB

Kebijakan ini diambil untuk menelusuri kasus-kasus yang terlewat atau tidak terlacak pada proses pelacakan ponsel sehingga dapat ditemukan pola baru penyebaran virus. Setelah pasien menghubungi *Hotline* maka pasien tersebut akan melalui pemeriksaan medis dan *interview* untuk memastikan kesehatan kondisi dan daftar rumah sakit yang dikunjungi sebelumnya. Jika pasien menunjukkan gejala MERS maka tim medis yang ditunjuk akan dikirim ke rumah pasien dan

⁵⁹ MOHW. “*The List of Hospital Exposed to MERS-CoV is Disclosed to the Public*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=10&CONT_SEQ=323678> pada 27 November 2017 pukul 18.09 WIB

segera memindahkan mereka ke rumah sakit karantina untuk tes dan pemantauan lebih lanjut.

Namun jika gejala MERS tidak muncul maka pasien akan diminta untuk mengarangina dirinya sendiri di rumah selama 14 hari terhitung sejak hari pertama mereka mengunjungi rumah sakit yang terinfeksi virus MERS. Kemudian jika setelah 14 hari periode isolasi, gejala MERS tetap tidak muncul maka mereka akan dibebaskan. Untuk pasien karantina rumah yang berprofesi sebagai pelajar atau pekerja, mereka dilarang untuk pergi ke sekolah dan tempat kerja selama periode isolasi 14 hari. Pemerintah akan berdiskusi dengan masing-masing dinas pendidikan untuk memastikan perijinan tersebut dan tidak akan mempengaruhi absensi kehadiran pelajar yang karantina. Pemerintah menekankan larangan mengunjungi rumah sakit jika masyarakat merasa gejala MERS muncul pada dirinya, mereka dihimbau agar menghubungi MERS-CoV *hotline* dan menunggu di rumah sampai tim medis datang.

f) Menutup Rumah Sakit yang Telah Terjangkit Virus MERS

Pemerintah Korea Selatan menutup rumah sakit yang diduga berpotensi menyebarkan virus MERS ke masyarakat luas. Dua rumah sakit yang ditutup sementara diantaranya adalah Mediheal Hospital di barat kota Seoul dan Changwon SK Hospital di selatan kota Changwon. Dua rumah sakit tersebut ditutup sementara akibat telah ditemukannya pasien MERS yang melakukan kontak dengan ratusan orang di dalam rumah sakit, sebelum mereka secara resmi didiagnosa mengidap MERS. Pasien dan staf yang ada di dua rumah sakit tersebut kemudian di karantina dalam fasilitas rumah sakit. Penutupan sementara ini

berlangsung hingga tanggal 23 juni untuk Mediheal Hospital, dan 24 Juni untuk Changwon SK Hospital.⁶⁰

g) Menunjuk ‘*National Safe Hospital*’

Pada 11 Juni 2015 MOHW mengadakan rapat bersama *Korean Medical Association*, *Korean Hospital Association* dan para direktur rumah sakit besar untuk mendiskusikan langkah-langkah dalam menghentikan penyebaran Virus MERS. Dalam rapat ini disetujui bahwa akan ditunjuk *National Safe Hospital* untuk mengurangi ketakutan publik dan memastikan perawatan medis dalam lingkungan yang lebih aman dari MERS. *National Safe Hospital* mengacu pada rumah sakit khusus untuk mengisolasi pasien dengan penyakit pernapasan yang parah dari mulai pasien tersebut masuk rumah sakit sampai rawat inap.⁶¹

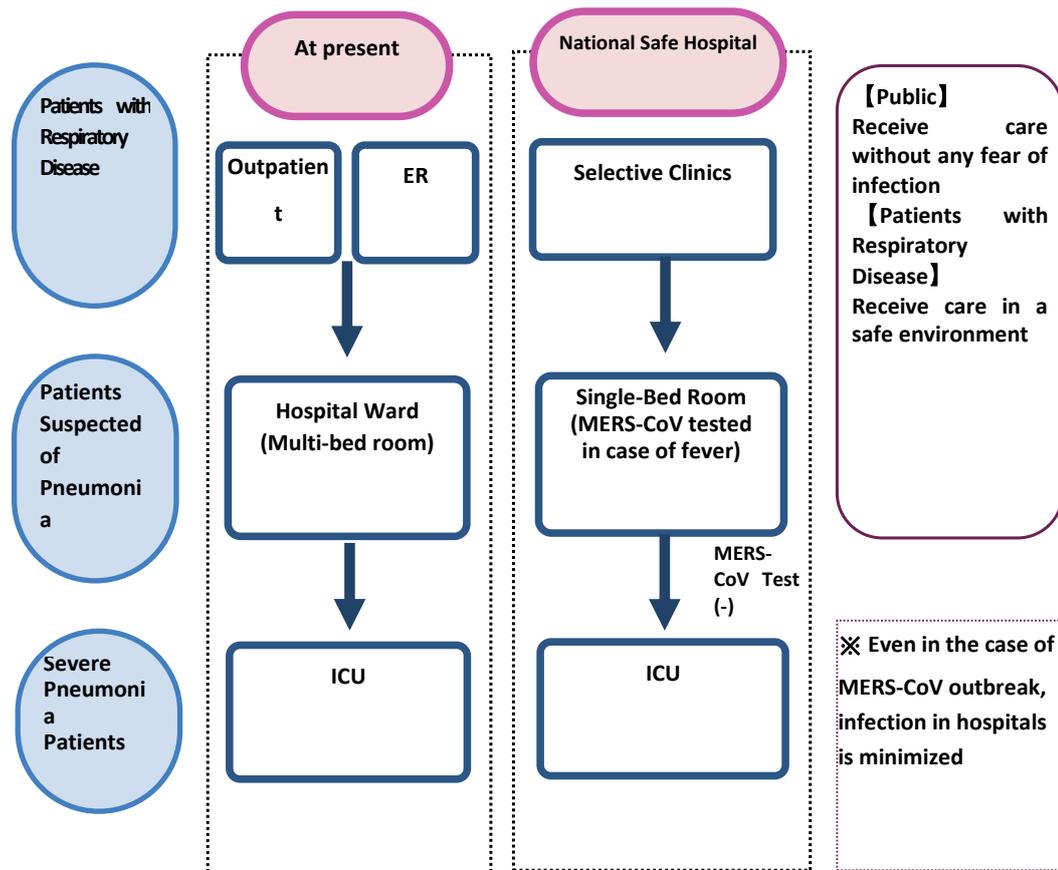
Penunjukkan *National Safe Hospital* berawal dari penemuan bahwa pasien dengan penyakit gangguan pernapasan seperti pneumonia akan lebih cepat terinfeksi Virus MERS. Tidak hanya itu, peristiwa menyebarnya virus MERS di rumah sakit dengan sangat cepat sebagian besar dipicu oleh pasien MERS dengan gejala pneumonia berat. Hal ini terjadi saat pasien tersebut mengunjungi rumah sakit atau klinik untuk berobat dan tanpa mereka sadari virus MERS yang mereka bawa telah menyebar bahkan sebelum mereka dinyatakan positif.⁶²

⁶⁰ Hyung-Jin Kim dan Kim Tong-Hyung. “2 South Korea Hospitals Temporarily Close Over MERS Virus Fears” diakses dari <<https://www.thestar.com/news/world/2015/06/12/2-south-korea-hospitals-temporarily-close-over-mers-virus-fears.html>> pada 27 November 2017 pukul 18.11 WIB

⁶¹ MOHW. “*MERS-Free ‘National Safe Hospital’ to Be Operated*” diakses dari <https://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=9&CONT_SEQ=323793> pada 27 November 2017 pukul 18.14 WIB

⁶² Ibid

MOHW mengumumkan terdapat sekitar 215 *National Safe Hospital* telah beroperasi. Rumah sakit tersebut telah tersebar di berbagai lokasi mulai dari Seoul, Busan, Incheon, Daegu, Gwangju, Daejeon, Jeju dan lokasi lainnya. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 2. Gambaran perbandingan rumah sakit konvensional dengan *National Safe Hospital* diakses dari https://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=9&CONT_SEQ=323793 pada 27 November 2017 pukul 18.15 WIB

h) Menyediakan Rumah Sakit Khusus Perawatan Pasien MERS

Moon Hyung Poo Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Korea Selatan, mengumumkan bahwa *National Medical Center* telah ditunjuk sebagai *MERS-*

CoV Treatment Center yang berfungsi dalam rangka untuk memastikan penerapan langkah efektif dan sistematis menangani dan membendung penyebaran MERS. Selain itu pemerintah daerah akan menunjuk fasilitas medis berdasarkan wilayah dan zona sehingga mereka dapat fokus pada pencegahan dan langkah perawatan pasien MERS.⁶³

Sebagai rumah sakit umum negara, *National Medical Center* akan fokus pada pengobatan kasus MERS sekaligus mengawasi dan mengelola status perawatan fasilitas medis di seluruh wilayah dan zona. Total jumlah tempat tidur (ruangan) di *National Medical Center* adalah 435 buah. Selain itu juga *National Medical Center* akan mengembangkan pedoman pengobatan MERS dan mendukung fasilitas medis berbasis wilayah dan zona.⁶⁴

Rumah sakit MERS berbasis wilayah yang ditunjuk akan bertanggung jawab penuh mengobati pasien MERS di wilayah tersebut setelah mengamankan seluruh rumah sakit atau semua tempat tidur untuk kasus MERS. Pasien MERS dengan kondisi serius yang tidak bisa ditangani oleh rumah sakit berbasis wilayah akan ditangani intensif oleh fasilitas medis berbasis zona. MOHW yakin penunjukan rumah sakit MERS menurut wilayah dan zona akan berfungsi sebagai kesempatan untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya medis yang diperlukan untuk pengobatan kasus MERS secara efisien.⁶⁵

⁶³ MOHW. “*The Ministry of Health and Welfare Designates a MERS-Cov Treatment Center*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=10&CONT_SEQ=323658> pada 27 November 2017 pukul 18.15 WIB

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ *Ibid*

i) Menyediakan Layanan *Hotline* dengan 19 Bahasa Asing

MOHW menyediakan *MERS Hotline 109 service* yang berfungsi sebagai tempat penyediaan informasi cepat dan akurat yang berkaitan dengan MERS. Layanan ini ditujukan untuk masyarakat Korea maupun masyarakat non-Korea yang tidak berbahasa Korea yang tinggal di Korea Selatan ataupun di luar negeri.⁶⁶

Layanan tersebut terdiri dari 19 bahasa. Tiga bahasa yaitu Bahasa Inggris, Cina dan Jepang tersedia di layanan telepon 109. Sedangkan bahasa lainnya tersedia di layanan telepon 1345 yang akan diterjemahkan oleh staf MOJ's *Immigration (Ministry of Justice)* yaitu Bahasa Vietnam, Thailand, Mongolia, Indonesia, Perancis, Bengali (Bangladesh), Urdu, Rusia, Nepal, Khmer, Burma, Jerman, Spanyol, Tagalog, Arab, Tamil, Inggris, Mandarin dan Jepang.⁶⁷

C. Kerjasama Antara Pemerintah Korea Selatan dan *World Health Organization (WHO)*

Pada tanggal 20 Mei 2015, *International Health Regulations (IHR)* yaitu KCDC (*Korea Centers for Disease Control and Prevention*) nasional Korea Selatan secara resmi memberitahukan kepada WHO bahwa seorang warga negara Korea Selatan telah terinfeksi virus MERS yang dikonfirmasi positif oleh laboratorium. Baik di dalam negeri maupun dunia internasional, terdapat

⁶⁶ MOHW. "*MERS Hotline 109 Expands Services to 19 Languages*" diakses dari <https://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=10&CONT_SEQ=323680> pada 27 November 2017 pukul 18.16 WIB

⁶⁷ *Ibid*

kecemasan bahwa wabah ini disebabkan oleh virus yang baru diadaptasi (mutasi virus) dan kemungkinan wabah tersebut akan terus menyebar ke negara lain. Pemerintah Republik Korea dan WHO sepakat untuk melakukan misi gabungan yang secara resmi diumumkan pada 5 Juni 2015.⁶⁸

Anggota misi gabungan (*Joint Mission*) tersebut terdiri dari para ahli dalam negeri dan internasional dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk beberapa yang memiliki pengalaman luas dengan MERS. Tim dari WHO yang dipimpin oleh Dr. Keiji Fukuda yang menjabat sebagai *Assistant Director-General for Health Security* bersama tim ahli yang terdiri dari ahli epidemiologi, virologi, manajemen klinis, pencegahan dan pengendalian infeksi, serta petugas kesehatan. Tim dari WHO ini juga sebelumnya telah menangani wabah MERS di Timur Tengah. Sedangkan Korea Selatan dipimpin oleh Dr. Lee Jongkoo yaitu Direktur *JW Lee Centre for Global Medicine* dan mantan Direktur *of Korea Centers for Disease Control and Prevention* (KCDC). Selain KCDC, staf pembantu lain dari Korea Selatan yaitu MOHW juga ikut menjadi anggota dalam misi gabungan tersebut.⁶⁹

Tim WHO dan pemerintah Korea Selatan bekerjasama dalam berbagi informasi mengenai situasi MERS di Korea Selatan termasuk epidemiologi, karakteristik virus dan fitur klinis, respon kesehatan masyarakat dan pemberian upaya rekomendasi untuk tindakan respon ke depan. Secara umum, kerangka

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ WHO. "WHO and the Republic of Korea to carry out joint mission for the MERS-CoV outbreak" diakses dari <<http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2015/MERS-joint-mission/en/>> pada 27 November 2017 pukul 18.17 WIB

acuan misi gabungan dalam mengatasi penyebaran virus MERS di Korea Selatan yaitu⁷⁰:

- a) Bersama-sama meninjau situasi terkini wabah MERS di Korea Selatan, termasuk pola epidemiologi, karakteristik virus, gambaran klinis dan respon kesehatan masyarakat.
- b) Memberikan rekomendasi teknis mengenai langkah-langkah untuk mengendalikan wabah MERS.
- c) Berbagi pengalaman antara negara Korea Selatan dan masyarakat internasional dalam menanggapi wabah MERS yang pertama terjadi di luar Timur Tengah.

Dalam misi gabungan tersebut telah ditemukan beberapa faktor yang tampaknya berkontribusi terhadap penyebaran virus MERS. Pertama, karena MERS merupakan infeksi baru di Korea Selatan, dokter dan otoritas kesehatan serta masyarakat tidak menduganya dan cukup terkejut. Sehingga dalam beberapa kasus, *travel history* tidak dikumpulkan. Hal itu menimbulkan jeda waktu yang cukup lama dalam mendiagnosis dan kasus isolasi.

Selain itu, di beberapa rumah sakit tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi tidak dilakukan secara optimal. Sebelum terdiagnosis positif mengidap MERS, pasien melakukan kontak dengan banyak orang yang menyebabkan penyebaran infeksi justru berasal dari fasilitas layanan kesehatan. Kemudian pola dan kebiasaan sosial tertentu juga berkontribusi terhadap penyebaran infeksi di antara beberapa rumah sakit. Misalnya praktik "*doctor shopping*". Dokter yang terdiagnosis mengidap virus MERS malah melakukan perjalanan ke area

⁷⁰Ibid

perbelanjaan yang ramai orang dan mengabaikan larangan keluar dari tempat karantina. Kebiasaan lain seperti menemani atau mengunjungi pasien di gawat darurat atau di rumah sakit juga menyebabkan lebih banyak orang yang terkena infeksi virus MERS.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh misi gabungan yaitu:⁷¹

- a) Tidak ada bukti bahwa virus yang berkembang di Korea Selatan berbeda signifikan dengan jenis virus terbaru yang terdapat di Timur Tengah
- b) Pola wabah yang muncul di Korea Selatan serupa dengan pola wabah yang ada di Timur Tengah yaitu ditularkan dari rumah sakit. Dan tampaknya tidak ada pergeseran pola bagaimana virus tersebut ditularkan.
- c) Meskipun terdapat kemungkinan terjadi penyebaran virus MERS dari Korea Selatan ke negara lain, namun upaya ekstensif telah dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengidentifikasi individu yang terindikasi terkena virus MERS baik yang memiliki gejala maupun yang tanpa gejala. Upaya lainnya yaitu termasuk kebijakan untuk mengkarantina orang yang memiliki kontak dekat dengan pasien yang positif terinfeksi virus MERS serta kebijakan pembatasan perjalanan internasional yang berpengaruh terhadap menurunnya jumlah kasus yang terjadi.

⁷¹ *Ibid*

WHO kemudian memberikan beberapa rekomendasi kepada pemerintah Korea Selatan yang telah didiskusikan dengan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan dan stafnya pada tanggal 13 Juni 2015, yaitu:⁷²

- a) Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi harus segera diperkuat di semua fasilitas perawatan kesehatan di negara Korea Selatan.
- b) Semua pasien yang mengalami demam atau gejala pernafasan harus ditanyai tentang beberapa pertanyaan seperti apakah memiliki kontak dengan pasien MERS, kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan dimana pasien MERS telah dirawat dan sejarah perjalanan ke Timur Tengah 14 hari sebelum gejala muncul. Setiap pasien dengan tanggapan positif harus segera dilaporkan ke petugas kesehatan dan ditangani sebagai kasus yang dicurigai sebelum konfirmasi mengenai diagnosanya.
- c) Dilarang melakukan kontak dengan pasien yang diindikasi terinfeksi virus MERS selama periode pemantauan.
- d) WHO melalui pertimbangan yang kuat menyarankan untuk membuka kembali sekolah yang ditutup, karena sekolah tidak terkait dengan infeksi virus MERS di Korea Selatan.
- e) Melanjutkan implementasi tindakan kesehatan dasar oleh semua otoritas kesehatan karena akan berkontribusi dalam menghentikan kasus lebih lanjut. Langkah-langkah ini meliputi:

⁷² *Ibid*

- 1) Identifikasi serta investigasi secepatnya dan selengkap-lengkapya terhadap semua yang melakukan kontak dengan pengidap maupun yang diindikasi terinfeksi virus MERS;
 - 2) Karantina dan isolasi ketat serta pemantauan semua kontak dan kasus yang dicurigai.
 - 3) Implementasi penuh tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi.
 - 4) Melarang orang yang terinfeksi atau yang melakukan kontak dengan pengidap MERS untuk melakukan perjalanan terutama perjalanan internasional.
- f) Pemerintah daerah diharapkan dapat dilibatkan sepenuhnya dan dimobilisasi dalam keadaan darurat nasional ini.
 - g) Sejalan dengan pencegahan dan tindakan pengendalian penyebaran virus MERS, penting untuk memperkuat kepercayaan domestik dan internasional. Hal ini termasuk kebijakan MOHW dalam memberikan *update* rutin dalam Bahasa Korea dan Inggris mengenai situasi epidemiologi, investigasi dan pengendalian virus MERS.
 - h) Staf tambahan untuk persiapan jika terjadi lonjakan kapasitas sangat dibutuhkan dalam membantu para staf yang menangani wabah MERS.
 - i) Rumah sakit terpilih ditunjuk untuk pemeriksaan dan penilaian terhadap kasus-kasus pasien yang diduga terinfeksi MERS. Hal tersebut akan membutuhkan tenaga terlatih, manajemen fasilitas dan komunikasi dengan masyarakat.

- j) Studi penelitian menyeluruh yang dirancang untuk menutup kesenjangan dalam pengetahuan, termasuk studi seroepidemiologi diharapkan dapat diselesaikan dan hasilnya dikomunikasikan secara luas dan secepat mungkin.
- k) Korea Selatan diharapkan dapat menangani wabah di masa depan dengan optimal. Hal ini dilakukan dengan memperkuat fasilitas medis untuk mengatasi penyakit menular yang serius (termasuk peningkatan jumlah ruang isolasi), mengurangi praktik “*doctor shopping*”, melatih lebih banyak spesialis pencegahan dan pengendalian infeksi, ahli penyakit menular, ilmuwan laboratorium, Ahli epidemiologi, dan pakar *risk communication* dan memperkuat kapasitas dan kepemimpinan kesehatan masyarakat, termasuk *Korea Centers for Disease Control and Prevention* (KCDC).

D. Kondisi Pariwisata Korea Selatan Pasca MERS

Pada tanggal 17 Juni 2015, WHO telah mengeluarkan pemberitahuan bahwa Korea Selatan telah aman dikunjungi oleh wisatawan.⁷³ Namun meskipun telah diumumkan aman dari MERS, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Korea Selatan tidak juga mengalami peningkatan. Tabel di bawah ini menunjukkan penurunan jumlah wisatawan asing ke Korea Selatan pasca diumumkan aman oleh WHO.

⁷³ -. *Korsel Siapkan Promosi Wisata Amerika Serikat MERS Berhasil Ditangani* diakses dari <http://www.republika.co.id/amp_version/nq9ynw> pada 27 November 2017 pukul 18.18 WIB

Tabel 5. Penurunan jumlah wisatawan asing ke Korea Selatan pasca diumumkan aman oleh WHO.

Bulan	Tahun 2014 (orang)	Tahun 2015 (orang)	Persentase Penurunan (dibandingkan dengan periode bulan yang sama di tahun sebelumnya (%))
Juni	1.273.627	750.925	41
Juli	1.354.753	629.737	53,5
Agustus	1.454.078	1.069.314	26,5
September	1.245.777	1.206.764	3,1

Sumber: diolah dari *website* resmi KTO diakses dari <<https://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/keyFacts/KoreaMonthlyStatistics/eng/inout/inout.kto>> pada 27 November 2017 pukul 18.20 WIB

Seperti yang tertera pada tabel pada tahun yang 2015, meskipun Korea Selatan telah diumumkan aman oleh WHO pada tanggal 17 Juni 2015, jumlah wisatawan yang datang ke Korea Selatan tetap mengalami penurunan pada bulan Juni dan Juli 2015. Sedangkan bila dibandingkan dengan periode bulan yang sama pada tahun sebelumnya, jumlah wisatawan asing ke Korea Selatan mengalami penurunan selama 4 bulan pada tahun 2015 yaitu, bulan Juni sebesar 41%, Juli 53,5%, Agustus 26,5%, dan September 3,1%.

Penurunan yang terjadi disebabkan karena wisatawan asing dari China yang merupakan negara sumber pengunjung jumlah belanja terbesar turun sebesar 45%. Sedangkan pendatang dari Taiwan turun sebesar 76% dan Hong Kong sebesar 75%. Hal tersebut mengakibatkan Korea Selatan tidak dapat mencapai targetnya pada tahun 2015 yaitu wisatawan asing sebesar 16,2 juta orang.⁷⁴

⁷⁴ -. "South Korea tourism struggles to recover from MERS outbreak" diakses dari <<http://www.japantimes.co.jp/news/2015/07/21/asia-pacific/science-health-asia-pacific/south-korea-tourism-struggles-to-recover-from-MERS-outbreak/#.WNJ-UNKGPIU>> pada 8 Agustus 2017 pukul 13.41 WIB

Menurut data dari KTO, pada tahun 2015 total jumlah wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan hanya berjumlah 13.231.651 orang. Bahkan jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 6,8 % jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang berjumlah sebesar 14.201.516 orang.⁷⁵

⁷⁵ -. “*South Korea tourism struggles to recover from MERS outbreak*” diakses dari <<http://www.japantimes.co.jp/news/2015/07/21/asia-pacific/science-health-asia-pacific/south-korea-tourism-struggles-to-recover-from-MERS-outbreak/#.WNJ-UNKGPIU>> pada 8 Agustus 2017 pukul 13.41 WIB

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pasca Korea Selatan terserang virus MERS, penurunan jumlah wisatawan asing yang terjadi membuat pemerintah Korea Selatan resah. Untuk tetap mempertahankan industri pariwisatanya Korea Selatan melakukan berbagai hal salah satunya adalah diplomasi publik. Diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan peneliti bagi menjadi tiga dimensi, yaitu diplomasi publik dimensi reaktif, proaktif dan *relation building*. Ketiga dimensi tersebut masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda dalam pelaksanaannya.
2. Dimensi reaktif yang dilaksanakan oleh Korea Selatan bertujuan untuk manajemen berita dan klarifikasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan isu MERS di Korea Selatan. Sehingga mencegah adanya informasi yang tidak benar tersebar di masyarakat internasional. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan dalam menyebarkan informasi bahwa Korea Selatan telah aman dikunjungi terdiri dari tiga, yaitu pengumuman di *website* resmi pemerintah Korea

Selatan, memberikan pernyataan langsung dari perwakilan pemerintah serta menyebarkan secara luas dan terbuka tentang informasi seputar MERS dan langkah pemerintah Korea Selatan dalam menghadapinya.

3. Peneliti melihat bahwa dimensi reaktif yang dilakukan oleh Korea Selatan mempengaruhi persepsi risiko masyarakat internasional yang semula tinggi menjadi rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa para wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan pasca pelaksanaan diplomasi publik reaktif Korea Selatan adalah karena risiko persepsinya yang telah berubah. Mereka memandang bahwa Korea Selatan telah aman dari virus MERS dan tidak merasa takut untuk mengunjungi negara tersebut. Pemikiran tersebut terbentuk karena beberapa faktor eksternal yang membentuk persepsi risiko masyarakat internasional yaitu, fakta objektif di lapangan, media massa, *travel trade*, sumber informasi pribadi, dan ambang risiko yang dapat diterima.
4. Dimensi kedua yaitu dimensi proaktif. Dimensi ini dilaksanakan oleh Korea Selatan bertujuan untuk membuat berita positif mengenai pesan yang ingin pemerintah kirimkan, misalnya melalui berbagai kegiatan, program, kampanye maupun promo-promo menarik yang dilaksanakan terus menerus, baik bulanan maupun tahunan serta mempromosikan kembali Korea Selatan dengan daya tariknya (*Korean Wave* dan tempat-tempat wisata yang terkenal di Korea Selatan). Terdapat banyak sekali kampanye, promo serta kegiatan yang dilakukan oleh Korea

Selatan yang dilakukan secara terus menerus baik bulanan maupun tahunan seperti *Korea Grand Sale*, *Grand K-POP Festival*, *K-Smile* dan lain-lain.

5. Dimensi *relation building* dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk kontak dan jaringan komunikasi di antara sesama media, aktor non-pemerintah, akademisi, dan lain-lain. Diplomasi publik dimensi ini dilaksanakan melalui pembangunan *Real and Virtual Networks* di *Website* Resmi Pemerintah Korea Selatan yaitu *Imagine Your Korea*, Seminar, diskusi dan proyek bersama.
6. Peneliti menilai upaya diplomasi publik Korea Selatan telah berhasil mencapai tujuannya dan efektif dalam meningkatkan jumlah wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan. Menurut data dari KTO Korea Selatan, jumlah wisatawan asing hanya mengalami penurunan pada 3 bulan pertama virus MERS menyerang Korea Selatan yaitu bulan Mei, Juni, dan Juli 2015. Selanjutnya terhitung dari bulan Agustus 2015 sampai Desember 2016, jumlah wisatawan asing yang datang ke Korea Selatan cenderung mengalami peningkatan.
7. Kelemahan penelitian ini adalah peneliti belum mampu menganalisis lebih lanjut menganalisis diplomasi publik Korea Selatan pada dimensi *relation building*. Hal ini dikarenakan batasan periode waktu penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai 2016. Sedangkan diperlukan waktu

yang sangat lama bahkan bertahun-tahun untuk mencapai hasil dan tujuan dari diplomasi publik *relation building*.

B. Saran

1. Para pembuat kebijakan pariwisata negara-negara di dunia terutama Indonesia dapat melakukan diplomasi publik serupa dengan Korea Selatan untuk mengatasi isu permasalahan di bidang pariwisata seperti virus, bencana alam, terorisme dan lain-lain yang mempengaruhi persepsi risiko masyarakat internasional. Sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan asing yang datang setelah terjadinya penurunan akibat isu yang terjadi di negara tersebut.
2. Saran selanjutnya berhubungan dengan kelemahan penelitian ini yaitu peneliti belum mampu menganalisis lebih lanjut menganalisis diplomasi publik Korea Selatan pada dimensi *relation building*. Hal ini dikarenakan batasan periode waktu penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai 2016. Sedangkan diperlukan waktu yang sangat lama bahkan bertahun-tahun untuk mencapai hasil dan tujuan dari diplomasi publik *relation building*. Sehingga saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menganalisis diplomasi publik Korea Selatan pada dimensi *relation building* dengan periode waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Herdiansah, Haris. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Cetakan ketiga). Jakarta: Salemba Humanika.
- Hoffman, David. (2002). *Beyond Public Diplomacy*. Foreign Affairs Mar/Apr 2002 vol. issue 2. hlm 83-95
- Itule, Bruce D. and Douglas A. Anderson. (1987). *News Writing and Reporting for Today's Media*. New York: Random House.
- Leonard, Mark. (2002). *Public Diplomacy*. London: The Foreign policy centre.
- Leonard, Mark. (2002). *Diplomacy by Other Means: Foreign Policy*.
- Leonard, Mark, Catherine Stead and Conrad Smewing. (2002b). *Public Diplomacy*. London: The Foreign Policy Centre.
- Miles. Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Dalam Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Moh. (2016). *Metedologi Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi*. Universitas Lampung
- Nye, J.S. (2002). *The Paradox of American Power – why the world's only superpower can't go it alone*. Oxford: Oxford University Press.
- Papp, Daniel S. (1997) *Contemporary International Relations: Frameworks for Understanding*. United States of America: Allyn and Bacon.
- Pizam, A. and Mansfeld, Y. (2006). *Tourism, Security and Safety: From Theory to Practice*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Rana, Kishan S. (2011). *21st Century Diplomacy A Practitioner's Guide Key: Studies in Diplomacy*. Lorna Lloyd. Series Editor.
- Saayman M, Snyman JA. (2005). *Entrepreneurship: Tourism Style*. Potchefstroom: Leisure Publications. dikutip dalam Gordon Shaw, Melville

- Saayman, Andrea Saayman. (2012). *Identifying Risks Facing The South African Tourism Industry*. SAJEMS NS 15 No 2.
- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sjöberg, Lennart, Bjørg-Elin Moen dan Torbjørn Rundmo. (2004). *Explaining risk perception. An evaluation of the psychometric paradigm in risk perception research*. C Rotunde publikasjoner
- Skouliakou, Melin. (2012). *The Communication Factor in Greek Foreign Policy: An Analysis. Hellenic Observatory Papers on Greece and Southeast Europe*. European Institute.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 102
- Stokes, Jane. (2003). *How To Do Media and Cultural Studies: panduan untuk melaksanakan penelitian kajian media dan budaya*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Solvic, P., and Weber, E. (2002). *Perception of risk posed by extreme events*. dikutip dalam Moreira, P. (2007). *Stealth Risks and Catastrophic Risks: On Risk Perception and Crisis Recovery Strategies*. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. Vol. 23, No. 2/3/4.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. (1997). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya Paramita.

JURNAL

- Hoffman, D. 2002. *Beyond Public Diplomacy*. *Foreign Affairs* Mar/Apr 2002 vol. issue 2
- Moreira, P. (2007). *Stealth Risks and Catastrophic Risks: On Risk Perception and Crisis Recovery Strategies*. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. Vol. 23, No. 2/3/4.
- Rotunde no. 84, (2004). Norwegian University of Science and Technology. Department of Psychology. Norway: 7491 Trondheim.
- Sureerat Chookaew, Oraphan chanin, Jirapa Charatarawat, Pingpis Sriprasert, and Sudarat Nimpaya. 2015. "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country". *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 7, July 2015.

SKRIPSI DAN TESIS

- Dwirezanti, Adina. (2012). *Budaya Populer Sebagai Alat Diplomasi Publik: Analisa Peran Korean Wave Dalam Diplomasi Publik Korea Periode 2005-2010*. Depok: Universitas Indonesia.
- Irawan, Robby. (2013). *Upaya Pemerintah Meksiko Dalam Memperbaiki Industri Pariwisata Pasca Pandemi Virus H1n1*. Universitas Mulawarman. Vol. 1, No. 2.
- Marisa. (2013). “Upaya Pemerintah Sri Lanka Dalam Mengembangkan Pariwisata Pasca Konflik. *Universitas Mulawarman*”. 1 (4): 1055-1064. diakses dari <[http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJurnal%20marisa%20\(11-18-13-01-13-31\).pdf](http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJurnal%20marisa%20(11-18-13-01-13-31).pdf)> pada 27 November 2017 pukul 17.49 WIB
- Muwardi, Muhamad, H. (2015). *Analisis Strategi Recovery Pariwisata Indonesia Pasca Peristiwa Bom Bali*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nurani, Ati. (2013). *Peran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia*. UNPAS.
- Prabowo, Febrianto. (2010). *Kebangkitan Industri Pariwisata Singapura Pasca Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

BERITA

- Adrianus Mandey. “Waspada MERS, Malaysia Imbau Warga Jauhi Korsel” diakses dari <<http://www.viva.co.id/berita/dunia/635091-waspada-MERS-malaysia-imbau-warga-jauhi-korsel>> pada 27 November 2017 pukul 18.27 WIB
- Afp-Jiji. “South Korea reports 14 more MERS cases, fifth death” diakses dari <<http://www.japantimes.co.jp/news/2015/06/07/asia-pacific/science-health-asia-pacific/south-korea-reports-14-more-MERS-cases-fifth-death/#.WSGE3c-6zIU>> pada 27 November 2017 pukul 20.07 WIB
- AFP/Reuters. “MERS: South Korea passes new law for tighter restrictions, jail sentences to curb outbreak” diakses dari <<http://www.abc.net.au/news/2015-06-26/south-korea-passes-new-law-to-curb-MERS-outbreak/6576498>> pada 27 November 2017 pukul 17:59 WIB
- AFP/Reuters. “MERS Virus Outbreak South Korea Reports fifth death as cases rise to 64” diakses dari <<https://www.theguardian.com/world/2015/jun/07/MERS-virus-outbreak-south-korea-reports-fifth-death-as-cases-rise-to-64>> pada 27 November 2017 pukul 18.07 WIB

- Alexander Korablinov. "*MERS outbreak: Russia to screen travelers from South Korea*" diakses dari <https://www.rbth.com/society/2015/06/11/mers_outbreak_russia_to_screen_travelers_from_south_korea_46835.html> pada 27 November 2017 pukul 18.33 WIB
- Al Jazeera and Agencies. "*S Korea shuts nearly 2,000 schools as MERS cases*". diakses dari <<http://www.aljazeera.com/news/2015/06/south-korea-MERS-150608025526996.html>> pada 27 November 2017 pukul 17.35 WIB
- Ashley Fantz, K.J. Kwon dan Catherine E. Shoichet. "*2 MERS patients die in South Korea*" diakses dari <<http://edition.cnn.com/2015/06/01/world/south-korea-MERS/>> pada 27 November 2017 pukul 20.08 WIB
- Carol Pearson. "*Kasus MERS di Korea Selatan Menurun*". diakses dari <<http://www.voaindonesia.com/a/kasus-MERS-di-korea-selatan-menurun-/2833424.html>> pada 27 November 2017 pukul 17.34 WIB
- Chang Iou-chung. "*Smiling Korea welcomes you*" diakses dari <<http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=130213>> pada 27 November 2017 pukul 19.33 WIB
- Choe Sang-Hun. "*Fears of MERS Virus Prompt Broadening of Cautions in South Korea*" diakses dari <<https://www.nytimes.com/2015/06/04/world/asia/south-korea-MERS-cases-lead-schools-to-close.html>> pada 27 November 2017 pukul 20.25 WIB
- Chung Ah-young. "*Grand K-Pop Festival attracts foreign tourists*" diakses dari <http://m.koreatimes.co.kr/phone/news/view.jsp?req_newsidx=186305> pada 27 November 2017 pukul 18.54 WIB
- Chung Ah-young. "*Korea to attract 1 mil. Muslim tourists*" diakses dari <http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2016/07/116_197384.html> pada 27 November 2017 pukul 19.43 WIB
- Cynthia Kim. "*Korea's Extra Budget to Help Hospitals, Tourism Affected by MERS*" diakses dari <<https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-07-03/korea-s-extra-budget-to-help-hospitals-tourism-affected-by-mers>> pada 27 November 2017 pukul 20.30 WIB
- Eben Blake. "*MERS In Japan? South Korea Travelers Being Monitored To Protect Against Virus*" diakses dari <<http://www.ibtimes.com/MERS-japan-south-korea-travelers-being-monitored-protect-against-virus-1954433>> pada 27 November 2017 pukul 18.30 WIB
- Emily Tsang. "*Hong Kong's two-month MERS travel warning was excessive, says South Korean envoy*" diakses dari <<http://www.scmp.com/news/hong-kong/politics/article/1857136/hong-kongs-MERS-travel-alert-was-excessive-says-south-korean>> pada 27 November 2017 pukul 18.35 WIB

- Hyung-Jin Kim dan Kim Tong-Hyung. “2 South Korea Hospitals Temporarily Close Over MERS Virus Fears” diakses dari <<https://www.thestar.com/news/world/2015/06/12/2-south-korea-hospitals-temporarily-close-over-mers-virus-fears.html>> pada 27 November 2017 pukul 18.11 WIB
- Ike Agestu. “Akibat MERS 2000 Wisatawan Indonesesia Batal ke Korsel”. diakses dari <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150702085540-113-63778/akibat-mers-2000-wisatawan-indonesia-batal-ke-korsel/>> pada 27 November 2017 pukul 17.33 WIB
- Indira Rezkisari. “Negara Tarik Travel Warning terhadap Korsel”. diakses dari <<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/15/08/04/nsjc9i328-7-negara-tarik-travel-warning-terhadap-korsel>> pada 27 November 2017 pukul 17.47 WIB
- Kim Hong-Ji. “S. Korea pledges \$45.2 mln to fight MERS as death toll reaches 19” diakses dari <<https://www.rt.com/news/267436-south-korea-MERS-fight-aid/>> pada 27 November 2017 pukul 17:54 WIB
- Lee Sun-Min. “Concerts bring tourists back to Korea” diakses dari <<http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/article.aspx?aid=3008833>> pada 27 November 2017 pukul 18.57 WIB
- Nancy Z. “Lee Min Ho is the new face of Korean tourism” diakses dari <<https://www.dramafever.com/news/lee-min-ho-is-the-new-face-of-korean-tourism-to-invite-international-visitors-to-korea/>> pada 27 November 2017 pukul 19.26 WIB
- Ni Kumara Santi Dewi. “Ada MERS, Korea Selatan Bebaskan Biaya Visa Bagi Indonesia” diakses dari <<http://www.viva.co.id/berita/dunia/645548-ada-MERS-korea-selatan-bebaskan-biaya-visa-bagi-indonesia>> pada 27 November 2017 pukul 18.38 WIB
- Rita Uli Hutapea. “MERS Masuk Thailand, Malaysia Tingkatkan Pemeriksaan Suhu Badan” diakses dari <<http://news.detik.com/internasional/2948764/MERS-masuk-thailand-malaysia-tingkatkan-pemeriksaan-suhu-badan>> pada 27 November 2017 pukul 18.28 WIB
- sshim@yna.co.kr. “Actor Lee Min-ho stars in Korean tourism ad” diakses dari <<http://english.yonhapnews.co.kr/search1/2603000000.html?cid=AEN20150724008700315>> pada 27 November 2017 pukul 19.13 WIB
- Song Sang-ho. “Korea safe from MERS: Foreign Ministry” diakses dari <<http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20150720001111>> pada 27 November 2017 pukul 18.51 WIB
- Winda Destiana Putri. “MERS Sebabkan Wisata Muslim Friendly di Korsel Batal” diakses dari <<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/15/07/03/nqw28w-MERS-sebabkan-wisata-muslim-emfriendlyem-di-korsel-batal>> pada 27 November 2017 pukul 19.45 WIB

- Yoon Sojung. “*Korean travel now worry-free*” diakses dari <<http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=128972>> pada 27 November 2017 pukul 18.39 WIB
- .“*Jepang Siaga Hadapi Virus MERS*” diakses dari <<http://anibee.tv/news/id/japan-news/4823/jepang-siaga-hadapi-virus-MERS->> pada 27 November 2017 pukul 18.32 WIB
 - . *Korsel Siapkan Promosi Wisata Amerika Serikat MERS Berhasil Ditangani* diakses dari <http://www.republika.co.id/amp_version/nq9ynw> pada 27 November 2017 pukul 18.18 WIB
 - . “*KTO Launches the 100-Day Tourism Campaign*” diakses dari <<http://www.businesskorea.co.kr/english/news/politics/11873-august-october-kto-launches-100-day-tourism-campaign>> pada 27 November 2017 pukul 18.59 WIB
 - . “*Lee Min Ho Ditunjuk Jadi Model Iklan Pariwisata Korea*” diakses dari <<http://www.rtv.co.id/read/entertainment/5678/lee-min-ho-ditunjuk-jadi-model-iklan-pariwisata-korea>> pada 27 November 2017 pukul 19.27 WIB
 - . “*MERS outbreak: How South Korea is coping*”. diakses dari <<http://www.bbc.com/news/world-asia-33090051>> pada 27 November 2017 pukul 17:56 WIB
 - .“*MERS virus: Concern growing in South Korea*” diakses dari <<http://www.bbc.com/news/world-asia-32919416>> pada 27 November 2017 pukul 20.09 WIB
 - . “*Para uskup Filipina ingatkan pemerintah terkait MERS*” diakses dari <<http://indonesia.ucanews.com/2015/07/08/para-uskup-filipina-ingatkan-pemerintah-terkait-MERS/>> pada 27 November 2017 pukul 18.24 WIB
 - . “*Soal MERS, Pemerintah Filipina Peringatkan Warganya di Korsel*” diakses dari <<http://www.kbknews.id/2015/06/08/soal-MERS-pemerintah-filipina-peringatkan-warganya-di-korsel/>> pada 27 November 2017 pukul 18.25 WIB
 - . “*South Korea tourism struggles to recover from MERS outbreak*” diakses dari <<http://www.japantimes.co.jp/news/2015/07/21/asia-pacific/science-health-asia-pacific/south-korea-tourism-struggles-to-recover-from-MERS-outbreak/#.WNJ-UNKGPIU>> pada 8 Agustus 2017 pukul 13.41 WIB

WEBSITE RESMI

- KOCIS. “*Overview*” diakses dari <<http://www.kocis.go.kr/eng/main.do#a>> pada 27 November 2017 pukul 19.55 WIB

- Korean Cultural Center Indonesia. “*Acara/Pameran*” diakses dari <<http://id.korean-culture.org/id/486/board/232/read/79206>> pada 27 November 2017 pukul 19.58 WIB
- Korean Cultural Center Indonesia. “*Korea Indonesia Film Festival 2015*” diakses dari <<http://id.korean-culture.org/id/486/board/232/read/3941>> pada 27 November 2017 pukul 19.59 WIB
- Korean Cultural Center London. “[*KLN*] *Lost Souls: Stories by Hwang Sunwon 30 June 2016 18.30*” diakses dari <<http://london.korean-culture.org/en/39/board/2/read/75675>> pada 27 November 2017 pukul 20.19 WIB
- Korean Cultural Center London. “[*KLN*] *Scenes from the Enlightenment by Kim Namcheon 24 Nov 2016 18.30*” diakses dari <<http://london.korean-culture.org/en/39/board/2/read/78854>> pada 27 November 2017 pukul 20.21 WIB
- Korea Cultural Center London. “*Two Exhibitions of Noh Suntak*” diakses dari <<http://london.korean-culture.org/en/21/board/3/read/67892>> pada 27 November 2017 pukul 20.01 WIB
- Korean Cultural Center London. “*Performance and Event*” diakses dari <<http://london.korean-culture.org/en/39/board/2/list>> pada 27 November 2017 pukul 20.18 WIB
- Korean Cultural Center Los Angeles. “*ARI PROJECT 2015: SILK ROAD*” diakses dari <http://www.kccla.org/english/calendar_view.asp?cid=3642&imonth=12&iyear=2015> pada 27 November 2017 pukul 20.24 WIB
- Korean Cultural Center Los Angeles. “*ARI PROJECT 2016: Pan-Asian Panorama*” diakses dari <http://www.kccla.org/english/calendar_view.asp?cid=4163&imonth=11&iyear=2016> pada 27 November 2017 pukul 20.25 WIB
- Korean Cultural Center Los Angeles. “*2015 National Korean Studies Seminar*” diakses dari <http://www.kccla.org/english/calendar_view.asp?cid=3679&imonth=6&iyear=2015> pada 27 November 2017 pukul 20.15 WIB
- Korean Cultural Center Los Angeles. “*Performing Arts*” diakses dari <http://www.kccla.org/english/programs_performing_arts.asp> pada 27 November 2017 pukul 20.22 WIB
- Korean Cultural Center Los Angeles. “*Seminar/Workshop*” diakses dari <http://www.kccla.org/english/programs_lecture_seminar.asp> pada 27 November 2017 pukul 20.14 WIB
- Korean Cultural Center Los Angeles. “*The 26th Korean American Experience for Law Enforcement for LAPD*” diakses dari <http://www.kccla.org/english/calendar_view.asp?cid=3778&imonth=9&iyear=2015> pada 27 November 2017 pukul 20.16 WIB

- Korea Mice Bureau, KTO. “*Tourist Arrivals Grow As Kto Launches K-Smile Friendliness Campaign*” diakses dari <<http://webzine.koreaconvention.org/tourist-arrivals-continue-to-grow-as-korea-tourism-organization-launches-k-smile-friendliness-campaign/?ckattempt=1>> pada 27 November 2017 pukul 19.23 WIB
- KTO. “*3Ks Fam Trip July 2015 (Seoul & Jeju Island) - Seoul: Part 1*” diakses dari <<http://www.visitkorea.com.my/fam-trip/ktokl-3ks-fam-trip-2015-seoul-jeju-island-seoul-part-1.html>> pada 27 November 2017 pukul 19.41 WIB
- KTO. “*August Newsletter from KTO LA*” diakses dari <http://english.visitkorea.or.kr/enu/KOO/OO_EN_13_1_2.jsp?keyword=MERS&searchType=&gotoPage=&cid=2023070> pada 27 November 2017 pukul 18.46 WIB
- KTO. “*Descendants of The Sun Fam Trip May 2016 (Gangwon-Gyeonggi-Seoul)*” diakses dari <<http://www.visitkorea.com.my/fam-trip/descendants-of-the-sun-fam-trip-may-2016.html>> pada 27 November 2017 pukul 19.42 WIB
- KTO. “*Halal Restaurant Week*” diakses” melalui <<http://english.visitkorea.or.kr/enu/hrwkorea/event.jsp>> pada 27 November 2017 pukul 19.48 WIB
- KTO. “*Incheon-China Culture and Tourism Festival (인천-중국 문화관광페스티벌)*” diakses dari <http://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_EN_3_2_2.jsp?searchWord=&fid=41027&cate=&areaCode=&dateStart=08/30/2015&stype=&out_service=&cat=1&gotoPage=1&dateEnd=12/31/2016&eventCategory=A0207&cid=2032206> pada 27 November 2017 pukul 19.49 WIB
- KTO. “*Korea Festival 2015*” diakses dari <http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=20> pada 27 November 2017 pukul 20.05 WIB
- KTO. “*Korea, Monthly Statistics of Tourism*” diakses dari <<https://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/keyFacts/KoreaMonthlyStatistics/eng/inout/inout.kto>> pada 27 November 2017 pukul 18.19 WIB
- KTO. “*KTO NY Memorandum*” diakses dari <http://english.visitkorea.or.kr/enu/KOO/OO_EN_13_1_2.jsp?keyword=MERS&searchType=&gotoPage=&cid=2007382> pada 27 November 2017 pukul 18.45 WIB
- KTO. “*MERS Information sources: Advised Preventative and Corrective Measures for Safe Travel in Korea*” diakses dari <http://english.visitkorea.or.kr/enu/KOO/OO_EN_13_2_2.jsp?keyword=MERS&searchType=&gotoPage=&cid=2009702> pada 27 November 2017 pukul 18.49 WIB

- KTO. “*Muslim Travel*” diakses dari <<http://www.visitkorea.com.my/themed-tours/muslim-travel.html>> pada 27 November 2017 pukul 19.47 WIB
- KTO. “*New Year Festival, Seol (국립민속박물관 설 한마당)*” diakses dari <http://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_EN_3_2_2.jsp?searchWord=&fid=41027&cate=&cate=&areaCode=&dateStart=08/30/2015&styp=&out_service=&cat=1&gotoPage=3&dateEnd=12/31/2016&eventCategory=A0207&cid=1541431> pada 27 November 2017 pukul 19.50 WIB
- KTO. “*Pariwisata Korea Aman dari MERS*” diakses dari <http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=8&page=8> pada 27 November 2017 pukul 18.41 WIB
- KTO. “*Pengumuman Resmi Terkait Program Asuransi MERS*” diakses dari <http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=notifikasi&wr_id=4> pada 27 November 2017 pukul 18.37 WIB
- KTO. “*Traditional Costume Experience (Hanbok) of Seoul Global Cultural Center (서울글로벌문화체험센터 한복체험)*” diakses dari <http://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_EN_3_2_3.jsp?searchWord=&fid=41028&cate=&cate=&areaCode=&dateStart=07/20/2016&styp=1&out_service=&cat=2&gotoPage=&dateEnd=12/31/2016&eventCategory=A02080100,A02080200,A02080300,A02080400,A02080800,A02080900,A02081000,A02081100,A02081300&cid=1996826> pada 27 November 2017 pukul 19.53 WIB
- KTO. “*Travel Advice Re MERS Outbreak In Korea For Australian Travellers To Korea*” diakses dari <http://english.visitkorea.or.kr/enu/KOO/OO_EN_13_4_2.jsp?cid=2014901> pada 27 November 2017 pukul 18.41 WIB
- KTO. “*Visitor Arrivals, Korean Departures, Int'l Tourism Receipts & Expenditures*” diakses dari <<https://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/keyFacts/visitorArrivals.kto>> pada 27 November 2017 pukul 17:52 WIB
- Press Release from Korea Tourism Organization. “*Korea Begins Post-MERS 100-day Tourism Recovery Plan*” melalui <asiapacific.unwto.org/news/2015-07-21/pr-korea-100-day-tourism-recovery-plan> pada 27 November 2017 pukul 18.53 WIB
- Press Release MOHW. “*MERS Statistics (October 2)*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=1&CONT_SEQ=326092> pada 27 November 2017 pukul 17:52 WIB
- MOHW. “*236 Ers run ‘Selective Clinics’ to Deal with Suspected MERS-CoV Patients*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=14&CONT_SEQ=323711> pada 27 November 2017 pukul 18.06 WIB

MOHW. “*MERS Hotline 109 Expands Services to 19 Languages*” diakses dari <https://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=10&CONT_SEQ=323680> pada 27 November 2017 pukul 18.16 WIB

MOHW. “*The List of Hospital Exposed to MERS-CoV is Disclosed to the Public*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=10&CONT_SEQ=323678> pada 27 November 2017 pukul 18.09 WIB

MOHW. “*MERS-Free ‘National Safe Hospital’ to Be Operated*” diakses dari <https://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=9&CONT_SEQ=323793> pada 27 November 2017 pukul 18.14 WIB

MOHW. “*Middle East Respiratory Syndrome Republic of Korea/World Health Organization Joint Mission*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=1&CONT_SEQ=326063> pada 27 November 2017 pukul 18.08 WIB

MOHW. “*The Ministry of Health and Welfare Designates a MERS-Cov Treatment Center*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=10&CONT_SEQ=323658> pada 27 November 2017 pukul 18.15 WIB

MOHW. “*WHO statement on the Ninth Meeting of the IHR Emergency Committee regarding MERS-CoV*” diakses dari <http://www.mohw.go.kr/eng/sg/ssg0111vw.jsp?PAR_MENU_ID=1001&MENU_ID=100111&page=11&CONT_SEQ=323550> pada 27 November 2017 pukul 18.50 WIB

Seoul Metropolitan Government. “*Korea Grand Sale*” diakses dari <http://english.visitseoul.net/shopping/2015-Korea-GrandSale_/9095?currentPage=1> pada 27 November 2017 pukul 19.01 WIB

UNWTO. “*Tourism and Poverty Alleviation*”. diakses dari <<http://step.unwto.org/content/tourism-and-poverty-alleviation-1>> pada 27 November 2017 pukul 17:27 WIB

Visit Korea Committee. *Korea Grand Sale 2015* diakses dari <www.koreagrandsale.co.kr> pada 2 Agustus 2017 pukul 12.08 WIB

WHO. “*WHO and the Republic of Korea to carry out joint mission for the MERS-CoV outbreak*” diakses dari <<http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2015/MERS-joint-mission/en/>> pada 27 November 2017 pukul 18.17 WIB

WHO. “*WHO statement on the ninth meeting of the IHR Emergency Committee regarding MERS-CoV*” diakses dari <<http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2015/ihr-ec-MERS/en/>> pada 27 November 2017 pukul 18.41 WIB

World Economic Forum. “*The Travel & Tourism Competitiveness Report 2015*”. diakses dari <http://www3.weforum.org/docs/TT15/WEF_Global_Travel%26Tourism_Report_2015.pdf> pada 27 November 2017 pukul 17.43 WIB

World Travel & Tourism council. “*Travel & Tourism Economic Impact 2015 South Korea*”. diakses dari <<https://www.wttc.org//media/files/reports/economic%20impact%20research/countries%202015/southkorea2015.pdf>> pada 27 November 2017 pukul 17.31 WIB

WTTC. “*How does Travel & Tourism compare to other sectors?*”. diakses dari <<https://www.wttc.org/-/media/files/reports/benchmark-reports/country-reports-2015/south-korea--benchmarking-report-2015.pdf>> pada 27 November 2017 pukul 17.31 WIB

YOUTUBE

Imagine your Korea. “*Korea. Your Story – Official TVC for 2015 Korea Tourism – 30s ASIA*” diakses dari <<https://www.youtube.com/watch?v=aEO-R4m5gmc>> pada Diakses pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 19.22 WIB

Imagine your Korea. “*Korea. Your Story – Official TVC for 2015 Korea Tourism – 5m*” diakses dari <<https://www.youtube.com/watch?v=fwrdoMT7jMQ&spfreload=10>> pada 27 November 2017 pukul 19.22 WIB

Imagine your Korea. “*Korea. Your Story – Official TVC for 2015 Korea Tourism – 70s*” diakses dari <<https://www.youtube.com/watch?v=UJVHwpS6Nw>> pada 27 November 2017 pukul 19.22 WIB

SUMBER LAIN

Diplomacy Magazine. “*Prime Minister Hwang Declared a De-Facto End of the MERS Outbreak : Please Shake Off All Concerns Over MERS and Resume Your Normal Routines in Economic, Cultural, Leisure and School Activities*” diakses dari <http://www.diplomacykorea.com/magazine/sub.asp?pub_cd=201507&c_cd=3> pada 27 November 2017 pukul 20.41 WIB

Majalah Business Korea. ‘*A Magical Shopping Event Starts Aug. 14*’ dicetak pada augustus 2015.vol.32 diakses dari <www.businesskorea.co.kr> pada 27 November 2017 pukul 19.07 WIB

USC Center on Public Diplomacy. “*Culture Posts: Who Is The Public In Public Diplomacy?*”. diakses dari <<https://uscpublicdiplomacy.org/blog/culture-posts-who-public-public-diplomacy>> pada 27 November 2017 pukul 17.50 WIB

William Tuk. *The Korean Wave: Who are behind the success of Korean popular culture?* diakses dari <<https://openaccess.leidenuniv.nl/bitstream/handle/1887/20142/hlmlyu%20version%207.pdf>> pada tanggal 27 November 2017 pukul 17:28 WIB